

**PENGARUH KONDISI EKONOMI TERHADAP SOSIAL KEAGAMAAN
NELAYAN DESA ALUE NAGA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ELVIRA DIAHAYU PRATIWI

NIM. 160501011

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Pogram Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam
Oleh

ELVIRA DIAHAYU PRATIWI

NIM. 160501011

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing 1



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
(NIP. 19680511 1994021 001)

Pembimbing II



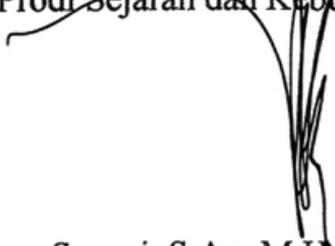
Ikhwan, M.A.
(NIP. 19820727 201503 1 002)

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



Sanusi, S.Ag. M.Hum.
(NIP. 19700416 199703 1 005)

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dinyatakan LULUS dan Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan
Islam

Pada Hari / Tanggal
Kamis/ 18 Juni 2020

Darussalam - Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

Sekretaris



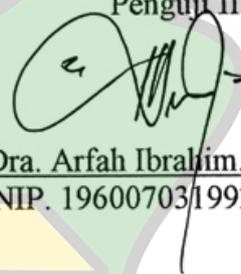
Ikhwan, MA
NIP. 198207272015031002

Penguji I



Dr. Bustami Abubakar, M.Hum
NIP. 197211262005011002

Penguji II



Dra. Arfah Ibrahim, M. Ag
NIP. 196007031992032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam - Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PENGAKUAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elvira Diahayu Pratiwi

NIM : 160501011

Prodi/Jur : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Sosial Keagamaan
Masyarakat Nelayan Desa Alue Naga

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah ASLI karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran Akademik dan penulisan ini, maka saya bersedia diberikan sanksi Akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 7 Agustus 2020

Yang membuat pengakuan,



Elvira Diahayu Pratiwi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

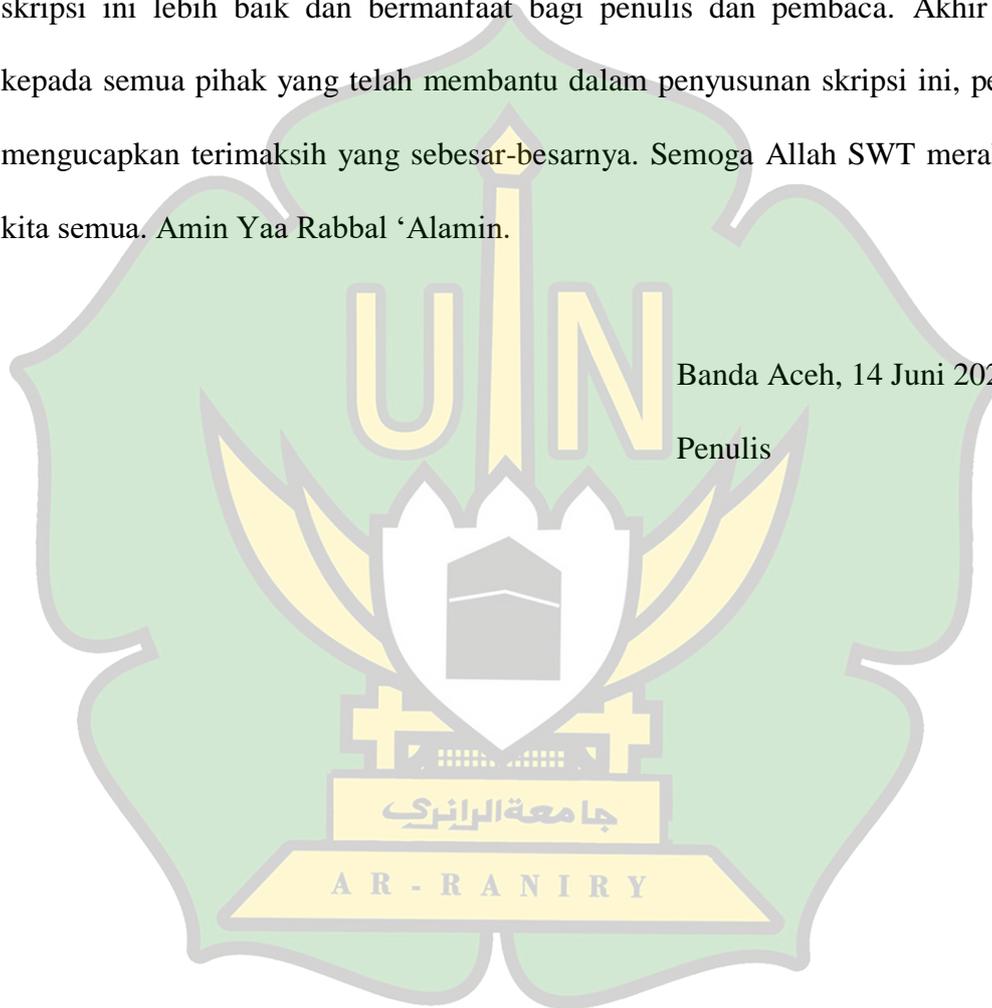
Puji dan syukur kami hanturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita. Salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai Rahmatan lil 'alamin. Berkat rahmat dan karunia Allah, Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Alue Naga*” merupakan salah satu tugas akhir dalam rangka melengkapi beban kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana sekaligus sebagai langkah terakhir menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Penyusunan karya tulis ini berhasil dirampungkan berkat bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Ikhwan, MA sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada bapak Dr. Bustami, S.Ag., M.hum. sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis di Fakultas Adab dan Humaniora, dan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, ketua prodi, segenap staf pengajar Prodi SKI FAH, staf perpustakaan, staf akademik yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali mendapat kesulitan dan hambatan, baik dari segi penulisan ataupun literatur. Oleh karenanya penulis merasakan masih banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki, kritik atau saran yang bersifat membangun agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT merahmati kita semua. Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 14 Juni 2020

Penulis



ABSTRAK

Skripsi ini mengenai “Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Sosial Keagamaan Nelayan Desa Alue Naga”, yang bertujuan guna mengetahui pengaruh ekonomi terhadap sosial keagamaan nelayan Desa Alue Naga. Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana peneliti sendiri menjadi *key instrumen*, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Informan terdiri dari kepala desa, nelayan, *toke boat* dan istri nelayan. Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh kondisi ekonomi yang paling jelas memberikan dampak terhadap aspek sosial keagamaan masyarakat nelayan Alue Naga adalah pada praktek shalat jamaah, pengajian dan perayaan hari-hari besar Islam. Hal ini disebabkan oleh berbagai factor antara lain adanya ekonomi, pendidikan dan letak geografis desa. Ekonomi masih menjadi faktor yang paling berpengaruh karena ketika masuk waktu shalat jamaah dan pengajian nelayan masih bekerja. Dalam perayaan hari besar Islam juga turut terpengaruh, hal ini dikarenakan diperlukan adanya biaya. Sedangkan perekonomian pesisir yang tidak menentu dan selalu terindikasi dengan kemiskinan membuat perayaan hari-hari besar di wilayah pesisir Alue Naga menjadi lebih sederhana dibandingkan dengan daerah Aceh lainnya.

Kata kunci : ekonomi, nelayan, sosial keagamaan



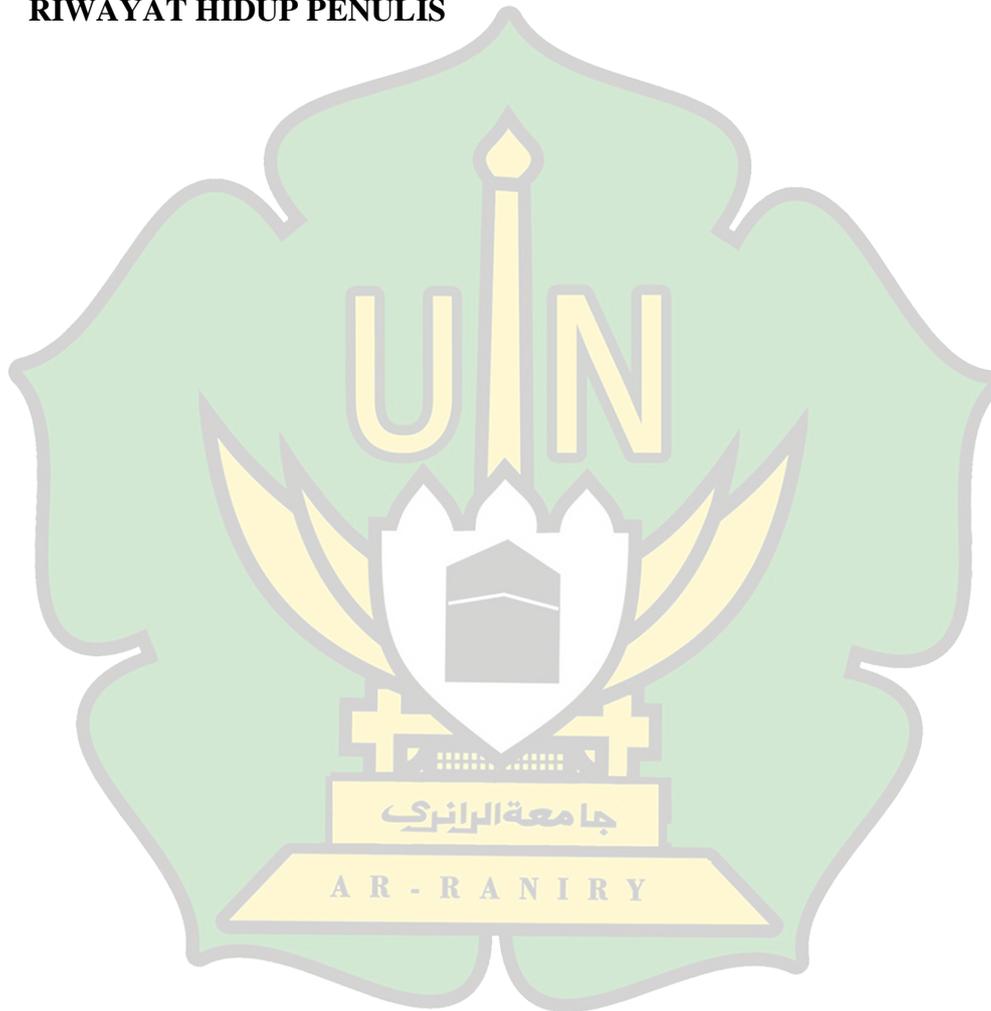
DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| ABSTRAK | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| | |
| BABI: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 3 |
| E. Penjelasan Istilah..... | 4 |
| F. Kajian Pustaka | 6 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 7 |
| | |
| BABII: LANDASAN TEORI..... | 9 |
| A. Pengertian Ekonomi dan Sosial Keagamaan..... | 9 |
| B. Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Keagamaan..... | 15 |
| C. Hubungan Ekonomi dan Sosial Agama | 17 |
| | |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 22 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 22 |
| B. Lokasi Penelitian | 23 |
| C. Sumber Data..... | 23 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 24 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 26 |
| | |
| BAB IV : PENGARUH KONDISI EKONOMI TERHADAP SOSIAL | |
| KEAGAMAAN NELAYAN DESA ALUE NAGA..... | 29 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 29 |
| B. Perkembangan Ekonomi Nelayan Desa Alue Naga | 36 |
| C. Peran Istri Nelayan | 41 |
| D. Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Nelayan Desa Alue Naga..... | 43 |
| E. Kondisi Sosial Keagamaan Nelayan Desa Alue Naga | 46 |
| F. Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Keagamaan Nelayan Alue Naga..... | 48 |
| G. Hubungan Ekonomi dan Sosial Keagamaan Nelayan Alue Naga..... | 49 |

| | |
|----------------------------|-----------|
| BABV: PENUTUP | 57 |
| A. Kesimpulan..... | 57 |
| B. Saran..... | 58 |

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS**



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Rekomendasi Izin Penelitian dari FAH
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kepala Desa
4. Daftar Informan
5. Daftar Pertanyaan
6. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Jumlah Penduduk Desa Alue Naga | 32 |
| 2. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Alue Naga | 33 |
| 3. Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Alue Naga..... | 41 |
| 4. Fasilitas Pemerintah Desa Alue Naga | 35 |
| 5. Cuaca atau Alam | 36 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Syiah Kuala adalah salah satu kecamatan yang berada di Kota Banda Aceh. Kecamatan ini memiliki sepuluh desa salah satunya adalah Alue Naga, dalam pengertiannya sendiri menurut orang Aceh sebutan desa itu lebih dikenal dengan nama *gampong*.

Desa Alue Naga berbatasan langsung dengan Desa Tibang sebelah selatan, Desa Deah Raya sebelah barat dan Desa Cadek sebelah timur. Sedangkan sebelah utara desa ini langsung berbatasan dengan laut lepas sehingga tidak heran jika masyarakat di *gampong* ini banyak bekerja sebagai nelayan.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut baik dengan cara penangkapan ataupun budi daya. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai. Sebuah lokasi pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.¹ Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

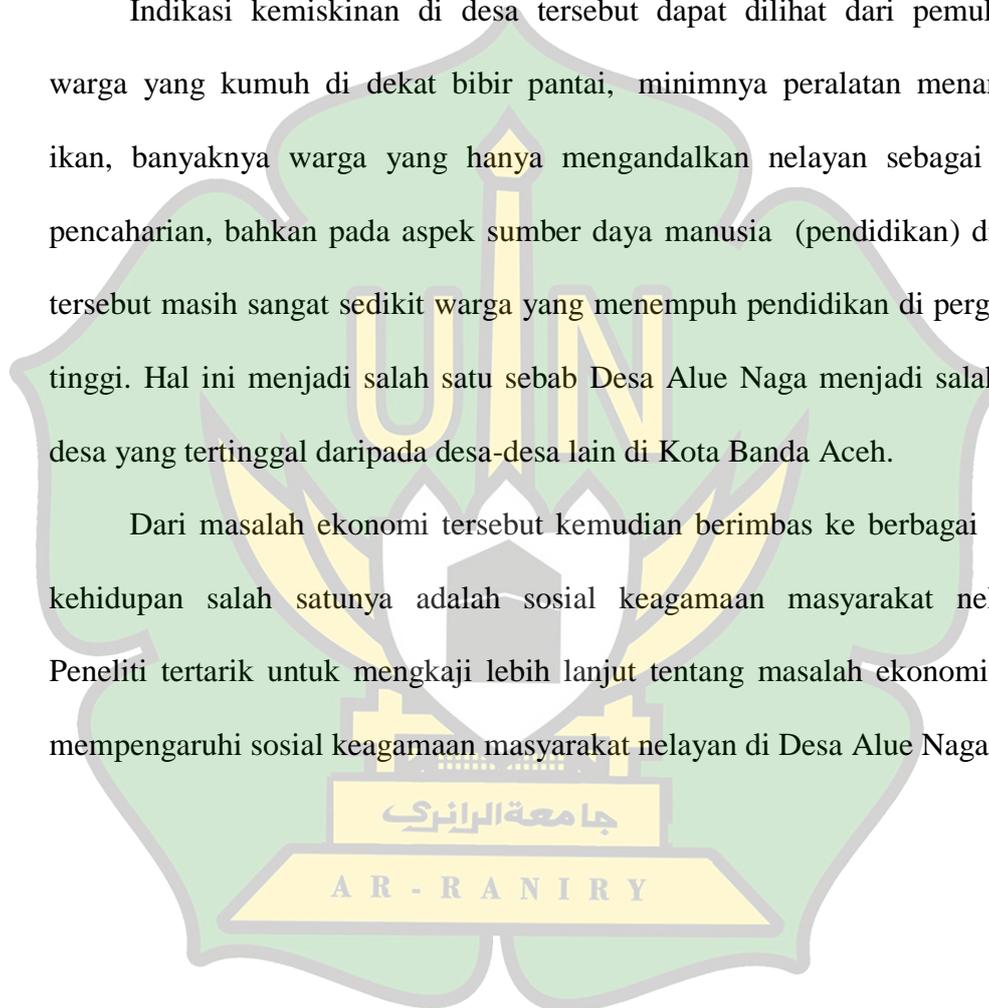
Meskipun berada dekat dengan sumber penghasilan dan berada di wilayah kota tidak membuat desa ini maju. Ekonomi yang berada dalam tingkat taraf menengah ke bawah membuat penduduk *gampong* ini termasuk

¹ Masyur Imran, *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, (Jakarta: PMB-UPI, 2003), hlm.7.

ke dalam golongan masyarakat miskin. Hal ini dikarenakan beberapa sebab antara lain adalah faktor harga bahan bakar untuk melaut yang mahal, peralatan yang minim dan juga karena faktor cuaca yang tidak menentu mempengaruhi pendapatan nelayan.

Indikasi kemiskinan di desa tersebut dapat dilihat dari pemukiman warga yang kumuh di dekat bibir pantai, minimnya peralatan menangkap ikan, banyaknya warga yang hanya mengandalkan nelayan sebagai mata pencaharian, bahkan pada aspek sumber daya manusia (pendidikan) di desa tersebut masih sangat sedikit warga yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini menjadi salah satu sebab Desa Alue Naga menjadi salah satu desa yang tertinggal daripada desa-desa lain di Kota Banda Aceh.

Dari masalah ekonomi tersebut kemudian berimbas ke berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah sosial keagamaan masyarakat nelayan. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang masalah ekonomi yang mempengaruhi sosial keagamaan masyarakat nelayan di Desa Alue Naga.



B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kehidupan ekonomi masyarakat nelayan Desa Alue Naga ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan masyarakat nelayan Desa Alue Naga ?
3. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi terhadap sosial keagamaan masyarakat nelayan Desa Alue Naga ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kehidupan ekonomi masyarakat nelayan Desa Alue Naga Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan masyarakat nelayan Desa Alue Naga.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi ekonomi terhadap sosial keagamaan masyarakat nelayan Desa Alue Naga.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bentuk penelitian penulis menaruh harapan besar agar nantinya hasil penelitian ini dapat bermanfaat selain untuk dirinya sendiri namun juga memberikan sumbangan bagi masyarakat pada umumnya. Adapun beberapa

manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian baik secara akademis maupun praktis.

a. Manfaat Akademis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai kondisi ekonomi nelayan yang berpengaruh terhadap sosial keagamaan masyarakat nelayan Desa Alue Naga.

b. Manfaat Praktis

Menambah pustaka ilmu pengetahuan bagi masyarakat nelayan mengenai kehidupan sosial ekonomi yang mempengaruhi sosial keagamaan masyarakat nelayan di Desa Alue Naga Kota Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

Pengamatan terhadap kehidupan masyarakat nelayan setempat untuk memperjelas identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini akan dijelaskan secara satu-persatu: 

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²

Pengaruh yang dimaksud penulis disini adalah dalam segi ekonomi yang memberikan dampak pada kehidupan sosial keagamaan nelayan Desa Alue Naga.

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet.10, 1999, hal.1045

b. Kondisi

Kondisi menurut bahasa adalah keadaan.³ Dalam penulisan ini penulis menggambarkan keadaan masyarakat nelayan Desa Alue Naga.

c. Ekonomi

Pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga. Ekonomi juga berarti segala sesuatu tentang azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti perdagangan, hal keuangan dan perindustrian).⁴ Dimana masyarakat yang berada di pesisir Desa Alue Naga bermata pencaharian sebagai nelayan guna memenuhi kebutuhan hidup.

d. Sosial Keagamaan

Sosial menurut bahasa adalah berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepastian umum (menolong, menderma dan sebagainya). Sedangkan keagamaan menurut bahasa adalah yang berhubungan dengan agama.⁵ Keagamaan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah pelaksanaan shalat jamaah, pengajian, ritual hari besar Islam yang dilaksanakan masyarakat nelayan Desa Alue Naga.

e. Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya adalah menangkap ikan.⁶

Nelayan yang dimaksud adalah nelayan yang ada di Desa Alue Naga.

³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, cet.10, 1999, hal.517.

⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan..., hlm.355.

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan..., hlm.422.

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan..., hlm.958.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul yang berkenaan dengan nelayan ternyata sudah banyak yang mengkaji sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan referensi dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa kajian sebelumnya di antaranya adalah Anzar Maulana (Universitas Syiah Kuala, 2014) dalam skripsinya yang berjudul Strategi Bertahan Hidup Nelayan Buruh (Studi Kasus Nelayan Gampong Alue Naga, Kec Syiah Kuala) berisikan bahwa ada keberagaman atau banyak strategi-strategi yang dilakukan nelayan Gampong Alue Naga dalam memenuhi kebutuhan hidup di tengah kemiskinan yang melanda mereka. Pendapatan yang tidak menentu bahkan kurang membuat nelayan harus memikirkan cara lain dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Aulia Rahmah (Universitas Syiah Kuala, 2018) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Terbentuknya Pemukiman Kumuh (Studi Kasus Desa Alue Naga Kec Syiah Kuala) mengatakan bahwa pemukiman kumuh Gampong Alue Naga ada karena didukung oleh perilaku masyarakat nelayan sendiri yang berpenghasilan rendah atau tidak tetap (miskin) sehingga tercipta gaya hidup yang tidak peduli lingkungan sehingga menimbulkan masalah dalam lingkungan pemukiman.

Reza Kurniaty (Universitas Syiah Kuala, 2015) dalam Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh mengatakan bahwa tingkat ketahanan pangan rumah tangga nelayan di Desa Alue Naga terpengaruh karena pendidikan ibu

rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan rumah tangga, dan pengeluaran rumah tangga.

Nurul Nadila (Universitas Syiah Kuala, 2019) dalam skripsinya berjudul Pemukiman Nelayan Desa Alue Naga menyatakan bahwa untuk merubah taraf perekonomian Desa Alue Naga diperlukan desain ulang pemukiman yang bertujuan untuk memunculkan peluang-peluang atau usaha baru guna menghidupkan ekonomi daerah pesisir.

Dari sekian banyak permasalahan ekonomi yang berada dalam kawasan wilayah pesisir peneliti mengambil sudut pandang tentang ekonomi yang mempengaruhi sosial keagamaan masyarakat nelayan Desa Alue Naga. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana korelasi keduanya yang ternyata menghasilkan hubungan timbal-balik, dimana agama merupakan landasan yang menganjurkan seseorang untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup dan ekonomi menjadi bagian dari agama yang mencerminkan usaha manusia dalam memenuhi kewajibannya baik untuk diri sendiri maupun keluarga.

Seiring dengan kebutuhan manusia yang terus bertambah dari waktu ke waktu, ekonomi berubah menjadi faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap agama. Dari penjelasan singkat ini peneliti tertarik untuk lebih jauh melihat apa saja kegiatan sosial keagamaan masyarakat nelayan Desa Alue Naga yang terpengaruh oleh ekonomi.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih sistematis dan fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penelitian skripsi. Penulis

membagi lima bab kedalam pembahasan, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dan secara rinci dan secara umu dapat dirincikan sebagai berikut :

Bab pertama menjelaskan tentang pendahuluan, yang berisi tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori, yang berisi tentang: pengertian ekonomi dan sosial keagamaan, faktor yang mempengaruhi sosial keagamaan serta hubungan ekonomi dan keagamaan.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian, yang berisi tentang: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat menjelaskan tentang pembahasan dan hasil penelitian, yang berisi tentang: letak geografis Desa Alue Naga, kondisi ekonomi masyarakat nelayan, faktor yang mempengaruhi ekonomi nelayan, kondisi sosial keagamaan masyarakat nelayan, faktor yang mempengaruhi sosial keagamaan dan hubungan ekonomi dengan sosial keagamaan masyarakat nelayan Desa Alue Naga.

Bab kelima menjelaskan tentang penutup, yang berisi tentang: kesimpulan dari seluruh isi skripsi dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Ekonomi dan Sosial Keagamaan

a. Teori Ekonomi

Dalam ilmu ekonomi terdapat tokoh-tokoh besar yang memiliki pengaruh besar salah satunya adalah Adam Smith. Adam Smith sendiri dikenal sebagai pelopor ilmu ekonomi kapitalis. Pengertian sistem ekonomi kapitalis adalah sistem yang memberikan suatu kebebasan yang cukup besar bagi para pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan yang terbaik bagi kepentingan individual atas sumber daya ekonomi atau faktor produksi.

Pada sistem ekonomi kapitalis terdapat keleluasaan bagi perorangan untuk memiliki sumber daya, seperti kompetisi antar individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, persaingan antar badan usaha dalam mencari keuntungan. Sistem keadilan yang dianut ekonomi kapitalis adalah setiap orang menerima imbalan berdasarkan prestasi kerjanya. Campur tangan pemerintah sangat minim dalam hal ini, sebab pemerintah berkedudukan sebagai pengamat dan pelindung dalam perekonomian.⁷

Adam Smith memiliki pandangan bahwa produksi dan perdagangan merupakan kunci untuk membuka kemakmuran. Agar produksi dan perdagangan maksimal dan menghasilkan kekayaan universal, Smith menganjurkan pemerintah memberikan kebebasan ekonomi kepada rakyat dalam bingkai perdagangan bebas baik dalam ruang lingkup domestik maupun internasional, dalam

⁷ Agustiaty, *Jurnal Sistem Ekonomi Kapitalisme*, Vol.1 No.2, tahun 2009, hlm.20.

bukunya *The Wealth of Nations*, Smith juga mendukung prinsip kebebasan alamiah yakni setiap manusia memiliki kebebasan untuk melakukan apa yang diinginkannya tanpa campur tangan pemerintah. Ini mengandung pengertian negara tidak boleh campur tangan dalam perpindahan dan perputaran aliran modal, uang, barang, dan tenaga kerja.

Adam Smith juga sependapat bahwa pada dasarnya tindak-laku manusia berasal pada kepentingan sendiri (*self-interest*) bukan belas kasian ataupun perikemanusiaan. Meskipun terdengar kurang baik, hal ini bukan berarti kita tidak dapat berhubungan dengan sesama manusia, kita tetap bisa menjalankan bisnis dengan manusia. Namun, perlu diingat bahwa manusia melakukan segala sesuatunya berdasar pada *self-interest* manusia itu sendiri.⁸

Dalam pembagian kerja, Adam Smith menyimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja akan lebih maksimal apabila dilakukan pembagian kerja. Yang berarti bahwa pembagian melalui spesialisasi perorangan yang melakukan produksi akan menghasilkan *output* yang lebih baik dan lebih efisien. Smith juga menjelaskan bahwa dengan menggunakan teknologi baru dalam sistem produksi akan meningkatkan hasil produksi pula. Sehingga Adam Smith percaya pada kekuatan investasi dalam pembelian atau penggunaan teknologi.⁹

⁸ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo:2010), hlm.34.

⁹ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*,... hlm.36.

Terdapat tiga permasalahan pokok dalam aspek perekonomian yaitu pertama tentang kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan manusia yang sering kali dimasukkan unsur keinginan tetapi juga karena kebutuhan manusia tersebut beraneka ragam. Kedua, adalah alat pemuas yang ketersediaannya terbatas dan sangat dibutuhkan manusia, maka alat pemuas ini sangat perlu diproduksi. Ketiga, adalah sumber daya yang sifatnya juga terbatas jika dieksploitasi secara besar-besaran.¹⁰

Ekonomi memiliki peranan penting dalam maju atau mundurnya sebuah masyarakat atau komunitas, bahkan dapat dikatakan bahwa syarat utama bagi masyarakat yang ingin maju adalah adanya pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga dapat menunjang semua kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik. Untuk mencapai hal tersebut masih banyak kendala yang dihadapi terutama permasalahan dalam bidang ekonomi terutama ekonomi daerah pesisir sebagaimana yang ingin dikaji oleh penulis.

Masalah ekonomi daerah pesisir dalam ruang lingkungannya dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu kemiskinan prasarana (alat tangkap) dan kemiskinan keluarga. Kemiskinan prasarana (alat tangkap) dapat dilihat pada prasarana fisik yang tersedia di desa nelayan yang pada umumnya masih sangat minim. Teknologi atau alat tangkap memiliki peranan yang sangat penting bagi nelayan. Kemiskinan prasarana secara tidak langsung memiliki andil bagi kemiskinan yang melibatkan keluarga nelayan.¹¹ Sehingga

¹⁰ Faried Wiidjaya Mansoer, Modul 1 Konsep Dasar Ekonomi Pasar, hlm.16

¹¹ Masyhuri Imron, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume 5 No.1, tahun 2003

imbasnya sampai kepada keluarga nelayan mengakibatkan kurang maksimalnya keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan karena kurangnya biaya yang ada.

Selain faktor alam yang ada, faktor pemasaran juga sangat berefek terhadap kemiskinan nelayan. Permasalahannya terdapat pada akses nelayan yang tidak dimiliki nelayan di pasar. Sementara itu, kondisi ikan yang mudah busuk, merupakan masalah besar yang dihadapi para nelayan. Peranan tengkulak (pedagang ikan) menjadi sangat besar dalam kehidupan para nelayan.

Ketergantungan pada tengkulak itu membuat posisi nelayan menjadi lemah. Lemahnya posisi nelayan itu sering dimanfaatkan oleh para tengkulak untuk membeli ikan dengan harga murah, dan mereka akan menjualnya dengan harga mahal. Sebaliknya, tengkulak menjual kebutuhan sehari-hari kepada nelayan dengan harga yang mahal.¹²

Permasalahan ekonomi sendiri adalah hal yang tidak pernah bisa lepas dari waktu ke waktu dan perubahan zaman yang semakin maju menuntut manusia untuk terus bekerja guna mencukupi kebutuhan. Sehingga masalah ekonomi ini turut berimbas keberbagai aspek kehidupan salah satunya adalah sosial keagamaan.

¹²Masyhuri Imron, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Volume,...., hlm.74

b. Teori Sosial Keagamaan

Sosial keagamaan terdiri dari dua kata yaitu sosial dan keagamaan. Sosial dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti segala sesuatu yang mengenai masyarakat.¹³ Kata sosial mempunyai arti sesuatu yang berhubungan dengan perilaku interpersonal atau berkaitan dengan proses sosial.¹⁴ Sosial dapat didefinisikan dengan kelompok manusia yang sudah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan diri dan berfikir mengenai dirinya sebagai satu kesatuan sosial yang membentuk kebudayaan.¹⁵

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama. Secara etimologis agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “A” yang berarti tidak dan “Gama” yang berarti kacau, jadi agama berarti tidak kacau, dengan pengertian ketentraman dalam berfikir sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan yang mendasari kelakuan ”tidak kacau” itu, atau dengan kata lain sesuatu yang mengatur manusia agar tidak kacau dalam menjalani kehidupannya.¹⁶

Menurut Emiel Durkheim keberadaan sosiologi agama bisa dikatakan untuk mencari dan menentukan apa sebenarnya sosiologi agama itu, dalam buku *The Elementary Forms of Religious Life* Durkheim berusaha

¹³ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.961.

¹⁴ Hendro Puspito, O.C., *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm.38.

¹⁵ Sidi Gazalba, *Azas Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 342.

¹⁶ Dr. H. Zulfi Mubaraq, *Sosiologi Agama* (cet. I, Malang; Uin-Maliki Press, 2010), hlm.2

memasukan keanekaragaman agama ke dalam sebuah bentuk kesatuan agama. Kajian klasik sosiologi bersifat pengantar dan memuat beberapa kesimpulan untuk membantah definisi-definisi agama yang telah ada sebelumnya. Definisi-definisi tersebut cenderung memandang agama sebagai usaha salah kaprah manusia memahami dunia dengan merujukan segala sesuatu kepada konsep semisal Tuhan, roh atau jiwa.¹⁷

Emile Durkheim, mengatakan bahwa agama hanya bisa dipahami dengan melihat peran sosial yang dimainkannya dalam menyatukan komunitas masyarakat di bawah satu kesatuan ritual dan kepercayaan umum. Maka agama didefinisikan sebagai sesuatu yang membagi dunia menjadi yang sakral dan yang profan. Sakral dapat diartikan sebagai sesuatu yang mistis baik itu yang menyenangkan maupun menakutkan, sedangkan profan adalah kebalikannya.

Berdasarkan definisi ini, agama manusia dapat saja berbeda-beda rupanya, tapi tetap mendasarkan diri pada satu tema sentral, karena adanya agama tersebut dibangun di atas dasar struktur elementer tadi. Dengan menerima definisi agama ini sebagai fakta sosial kolektifitas manusia, masalah agama yang lebih mendalam nampaknya hilang dari sosiologi.

Sosiologi lahir karena keinginan untuk memahami kehidupan sosial dan bagaimana orang bertindak di dalamnya. Baik itu dalam sisi sosial, politik, budaya maupun agama. Menurut pandangan sosiolog, agama yang terwujud

¹⁷ Bryan S. Turner, *Relasi Agama & Teori Sosial Kontemporer*, (Yogyakarta:PT. IRCiSoD Wonosari, 2012), hlm.33

dalam kehidupan masyarakat adalah fakta sosial. Sebagai suatu fakta sosial, agama dipelajari oleh sosiolog dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

Fokus sosiologi agama Durkheim adalah terdapat pada fungsi yang dimainkan agama dalam menjembatani ketegangan itu dan dalam menghasilkan solidaritas sosial, menjaga kelangsungan masyarakat ketika dihadapkan pada tantangan yang mengancam kelangsungan hidupnya baik dari suku lain, orang-orang yang menyimpang atau pemberontak dari dalam suku itu sendiri, maupun dari bencana alam. Agama menyatukan anggota suatu masyarakat melalui deskripsi simbolik umum mengenai kedudukan mereka dalam kosmos, sejarah dan tujuan mereka dalam keteraturan segala sesuatu.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Keagamaan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sosial keagamaan suatu masyarakat, di antara faktor-faktor tersebut adalah :

a. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dapat diartikan sebagai posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, dan hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.¹⁸ Kondisi sosial ekonomi juga merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis

¹⁸ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm.75.

aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, umur, jenis rumah tinggal, dan jenis jabatan dalam berbagai organisasi dan sebagainya.¹⁹

Sebagai makhluk ekonomi terkadang manusia melupakan kewajibannya terhadap sesamanya dalam lingkup sosial keagamaan hal itu dapat dilihat pada interaksi masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi mempunyai pengaruh terhadap adanya sosial keagamaan masyarakat.

b. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, atau karakter yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁰ Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan.²¹

Pendidikan keagamaan adalah sebuah usaha untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.²² Sebagaimana Islam tujuan utama dalam pendidikan adalah agar manusia memiliki

¹⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.90.

²⁰ H Moh Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah WIDYA, Vol.1 No.2, hlm.101.

²¹ Ratna Wilis Dahar, *Dasar-Dasar Pendidikan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.98.

²² Arifin Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.34.

gambaran yang jelas tentang Islam baik secara utuh maupun menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlak yang baik.

C. Hubungan Ekonomi dan Sosial Agama

Dalam kaitannya agama dan ekonomi secara khusus memiliki keterkaitan yang sedemikian rupa, dalam satu sisi agama sebagai seperangkat aturan yang lengkap untuk memandu manusia, dan di sisi yang lain ekonomi sebagai prioritas manusia dalam memenuhi hajat hidupnya. Agama ada pada dasarnya merupakan aktualisasi dari kepercayaan tentang adanya kekuatan gaib atau supranatural yang biasanya disebut sebagai Tuhan dengan segala konsekuensinya. Atau sebaliknya, agama yang ajaran-ajarannya teratur dan tersusun rapi serta sudah baku itu merupakan usaha untuk melembagakan sistem kepercayaan, membangun sistem nilai kepercayaan, upacara dan segala bentuk aturan atau kode etik yang berusaha mengarahkan penganutnya mendapatkan rasa aman dan tenteram.²³

Di dalam bahasa Indonesia kata agama sama dengan “*diin*” (dari bahasa Arab). Sedangkan kata “*diin*” dalam bahasa Semit artinya adalah undang-undang (hukum), sedang kata *diin* dalam bahasa Arab berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan.²⁴

²³ Abdul Madjid, *et.al*, *al-Islam, Jilid I*, (Malang:Pusat Dokumentasi dan Publikasi Universitas Muhammadiyah, 1989), hlm. 26.

²⁴ Mudjahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo, 1994), hlm. 1.

Dari beberapa definisi di agama atas menggambarkan bahwa agama ada hanya untuk menghubungkan antara manusia dengan Tuhan. Sedangkan dalam bahasa Arab, agama biasa disebut dengan *ad-din*. Jika agama atau religi hanya berisi hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi *ad-din* tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan namun juga hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Jadi berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa agama atau religi merupakan bagian dari *ad-din*.

Sedangkan kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya mengatur. Sehingga secara harfiah atau makna ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Seiring dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, pengertian dan konteks dari istilah ekonomi menjadi lebih luas. Ekonomi juga sering diartikan sebagai cara manusia memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ekonomi secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama.²⁵

Dalam karyanya yang berjudul *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme (Die Protestantische Ethik un der Giest Des Kapitalismus)* Max Weber sendiri sangatlah kontras bahkan bisa dibilang kontroversial dengan kajian umum sebelumnya yang mengatakan bahwa agama tidak dapat menggerakkan semangat ekonomi manusia. Di dalam agama masih banyak

²⁵ Misanam, Munrokhim, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada:2008), hlm.14

terdapat ajaran monastik dan sufistik yang mengajak manusia hanya berdoa dan melakukan ritus ibadah untuk mengatasi kecemasan takdir Tuhan tersebut selama hidup di dunia untuk masuk surga. Dalam artian bahwa agama adalah hal yang bersifat ukhrawi sedangkan ekonomi bersifat duniawi.

Agama merupakan sistem sosial yang terlembaga dalam setiap masyarakat. Secara mendasar agama menjadi norma yang mengikat dalam keseharian dan menjadi pedoman dari sebagian konsep ideal. Ajaran-ajaran agama yang telah dipahami dapat menjadi pendorong kehidupan individu sebagai acuan dalam berinteraksi kepada Tuhan, sesama manusia maupun alam sekitarnya. Ajaran itu bisa diterapkan dalam mendorong perilaku ekonomi, sosial dan budaya.

Max Weber menganalisis studi relasi agama dan ekonomi dalam karyanya yang berjudul *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme* (*Die Protestantische Ethik un der Giest Kapitalismus*). Weber menolak pemahaman-pemahaman sebelumnya yang menyebutkan bahwa agama hanya ritus semata, Weber menganggap pemahaman tersebut hanya doktrin Gereja Roma yang ditanamkan kepada penganutnya supaya penganut Agama Katolik tidak berpindah ke Agama Protestan.²⁶

Dalam kajian tersebut, Weber membantah kecemasan bahwa itu merupakan phobia berlebihan yang diajarkan oleh Gereja Roma untuk mengikat secara politis penganutnya agar tidak murtad menjadi Protestan. Kecemasan tersebut harus dilawan dengan bekerja dan

²⁶ Warsito Raharjo Jati, *Agama & Spirit Ekonomi: Studi Etos Kerja Dalam Komparasi Perbandingan Agama*, Jurnal Al Qalam, Vol.30 No.2 (2013), hlm.266

berproduksi selama hidup untuk menjamin manusia dapat hidup senang di surga ataukah mati sengsara. Tesis Weber mengenai etika ekonomi tersebut, tidak hanya dalam ajaran protestan semata. Setidaknya terdapat korelasi etika ekonomi sama dalam ajaran agama lainnya yang terinspirasi oleh Etika Protestan Weber.²⁷

Max Weber dalam menyatukan ranah ekonomi dan agama membuat dua cara pandang yang berbeda. Cara pandang pertama yang diilhami oleh keberhasilan ilmu alam metode mereka akan mampu memacu perkembangan studi manusia dan masyarakat. Sedangkan cara pandang kedua adalah lebih menekankan bahwa sesuatu yang penting dalam spirit, pikiran, budaya dan sejarahnya tidak akan mampu dipahami melalui teknik-teknik ilmu alam. Sehingga terjadi perubahan dimana pemahaman agama yang semula hanya diarahkan pada ajaran sakramen dan substansinya yang hanya membuat manusia menjadi makhluk terdogmatik-pasif menjadi lebih menonjolkan sudut fungsionalnya.

Dalam pemahaman agama, Weber memecah fungsinya menjadi dua hal yakni fungsi laten dan fungsi manifest. Manifest dapat diartikan sebagai bentuk upaya agama dalam mempersatukan umatnya dalam kesederajatan yang sama, sementara laten dimaknai sebagai bahwa agama hanya dipakai menjadi topeng terhadap dominasi gereja dan bangsawan terhadap masyarakat. Sebagai pintu pembuka dalam memahami korelasi agama dan ekonomi terutama dihubungkan dengan konsep Etos Protestanisme milik

²⁷ Wasisto Rahatjo Jati, *Agama dan Spirit Ekonomi: Studi Etos Kerja Dalam Komparasi Perbandingan Agama*, Jurnal Al Qalam, Vol.35 No.2, hlm.212

Weber, terdapat dua hal penting yang perlu dijelaskan sedari awal. Pertama apa yang disebut Weber sebagai *calling* (beruf) dan kedua adalah *ascetisism* (asketisisme). Keduanya sebenarnya merupakan pokok dari teori Etika Protestan yang dikembangkan Weber.²⁸



²⁸ Wasisto Rahatjo Jati, *Agama dan Spirit Ekonomi: Studi Etos Kerja Dalam Komparasi Perbandingan Agama*, Jurnal Al Qalam, Vol.35 No.2, hlm.266

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menanggapi masalah yang diteliti maka peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah metode atau cara yang digunakan penelitian untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan realita yang ada.²⁹

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada metode kualitatif ini peneliti melihat bagaimana kondisi ekonomi daerah pesisir yang mempengaruhi sosial keagamaan masyarakat nelayan di Desa Alue Naga.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekati peneliti dengan objek yang dikaji, hal ini dikarenakan peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*).³⁰

²⁹ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.25

³⁰ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 52.

B. Lokasi Penelitian

Dalam mengkaji penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Alue Naga Kota Banda Aceh. Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan karena desa tersebut merupakan salah satu daerah di Banda Aceh yang dekat dengan kawasan laut sehingga mayoritas penduduk di desa tersebut bekerja sebagai nelayan. Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah karena Desa Alue Naga mempunyai masyarakat yang berada dalam taraf ekonomi menengah kebawah (miskin) hal ini dapat dilihat dari pemukiman kumuh warga yang tinggal dekat dengan bibir pantai, masih minimnya peralatan menangkap ikan sampai sedikitnya warga yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah suatu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.³¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung dengan informan yang dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm.93.

penelitian. Selain wawancara sumber data utama juga didapatkan melalui rekaman, foto atau video selama proses pengumpulan data tersebut dilakukan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³² Dokumen ini bisa berupa buku profil gampong dan kajian-kajian awal sebelumnya baik berupa skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal.

Dalam usaha mendapatkan sumber data yang lengkap dan akurat peneliti menggunakan cara *Snowball Sampling*, dimana informan akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.³³ Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data tentang Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan Desa Alue Naga, maka

³² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*,...,hlm.94.

³³ W. Mantja, *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hlm.7.

untuk memperoleh data-data yang diinginkan, faktual dan akurat peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan satu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan disengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.³⁴ Peneliti mencatat seluruh informasi yang didapatkan pada saat pelaksanaan observasi. Peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data penelitian. Objek yang diamati peneliti berupa boat yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan, jala, rumah nelayan, balai pengajian dan meunasah di Desa Alue Naga.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan cara pengumpulan data dengan cara peneliti berhadapan langsung dengan informan.³⁵ Sebelum diadakan wawancara sudah dibuat daftar pertanyaan yang sangat urut dan terstruktur. Terstruktur yang dimaksud disini adalah pertanyaan wawancara sudah disiapkan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti serta mengantisipasi agar informan tidak keluar dari topik pembicaraan. Untuk melakukan wawancara ini peneliti mengambil beberapa tokoh dari

³⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi Karier)*,(Yogyakarta:Penerbit Andi,2010),hlm.61.

³⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010) hlm.22.

nelayan, *toke boat*, istri nelayan, guru pengajian dan tokoh masyarakat dari Gampong Alue Naga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk menambah informasi dan pengetahuan yang disampaikan informan. Metode dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah melalui foto-foto kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan Desa Alue Naga, profil gampong, buku-buku, serta menggunakan alat bantu lain berupa *tape recorder* sebagai sarana wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Dalam usaha mendapatkan data yang valid dan berbobot tentunya diperlukan analisis data. Teknik analisis data adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁶ Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data berguna untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu hingga mendapatkan data yang dibutuhkan. Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta,2017, hlm.334

yang cukup banyak sehingga perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data selanjutnya.³⁷ Data yang direduksi dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi lapangan. Dari data-data tersebut kemudian dipilah dan difilter kembali sehingga menghasilkan informasi yang berguna untuk melengkapi hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai penyajian dari sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁸ Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini berupa teks yang bersifat naratif. Selain itu juga didukung dengan adanya tabel atau sejenisnya yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.³⁹

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....hlm.249

³⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm.17

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....,hlm.138

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Verifikasi data atau validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian.⁴⁰ Kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan baru yang merupakan deskripsi atau gambaran hasil penggabungan semua data dari langkah-langkah sebelumnya yang kemudian dicocokkan atau divalidasi sehingga menghasilkan data yang kredibel.⁴¹ Kesimpulan adalah intisari dari hasil penelitian yang merupakan penggambaran dari pendapat terakhir peneliti. Kesimpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

⁴⁰ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm.96

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2017),hlm.142.

BAB IV

PENGARUH KONDISI EKONOMI TERHADAP SOSIAL KEAGAMAAN NELAYAN DESA ALUE NAGA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kota Banda Aceh merupakan pusat konsentrasi dari pemerintahan mencakup kegiatan politik, pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Kota ini merupakan ibukota dari Provinsi Aceh. Jumlah penduduk di kota ini mencapai 270,321 jiwa.⁴² Secara geografis Kota Banda Aceh terletak pada 05° 16' 15"- 05° 36' 16" Lintang Utara dan 95° 16'15" - 95° 22'35" Bujur Timur. Kota Banda Aceh memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Selatan bebatasan dengan Kabupaten Aceh Besar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

Kota Banda Aceh memiliki 9 Kecamatan, 17 Mukim, 70 Desa dan 20 Kelurahan. Salah satu desa yang dipilih menjadi pusat penelitian ini adalah Desa Alue Naga yang berada di Kecamatan Syiah Kuala. Kecamatan Syiah Kuala sendiri memiliki 10 desa yang salah satunya termasuk adalah Desa Alue Naga.⁴³

⁴² BPS, Kota Banda Aceh dalam angka,,,2019

⁴³ BPS, Kota Banda Aceh dalam angka,,,2019

Desa Alue Naga memiliki luas wilayah \pm 329,19 Ha yang meliputi area pemukiman warga, sungai, pantai, dan rawa-rawa. Adanya sungai di wilayah ini dimanfaatkan warga sebagai tempat bermata pencaharian untuk mencari tiram selain nelayan sebagai mayoritas dari pekerjaan yang ada. Pantai yang ada di desa ini juga dimanfaatkan sebagai wisata yang sering dikunjungi masyarakat untuk menghabiskan waktu libur maupun sekedar jalan-jalan sore.⁴⁴

Desa Alue Naga ini merupakan salah satu desa pesisir yang ada di Kota Banda Aceh dengan penduduk sebanyak 1628 jiwa.⁴⁵ Hal ini dikarenakan secara tipologi letak Desa Alue Naga berada dekat dengan laut. Akses ke desa ini sudah lebih baik dengan jalanan yang hampir keseluruhannya sudah beraspal. Untuk jarak ke kantor Kecamatan sejauh 3 kilometer sedangkan untuk kantor Walikota mencapai 6,5 kilometer. Letaknya yang terpencil meskipun berada di pinggiran kota besar tidak membuat desa ini maju meskipun secara langsung terlihat sudah terkontaminasi dengan kebudayaan modern.

Desa Alue Naga memiliki empat dusun yang terbagi menjadi Dusun Po Diamat, Dusun Musafir, Dusun Kutaran dan Dusun Buenot. Dalam perbatasan wilayah Desa Alue Naga berbatasan langsung dengan Desa Tibang sebelah selatan, Desa Deah Raya sebelah barat dan Desa Cadek

⁴⁴ Wawancara dengan Faisal M Dan 48 tahun "Geuchik Desa Alue Naga" Pada Tanggal 1 Juli 2020.

⁴⁵ BPS, Kecamatan Syiah Kuala dalam angka,,,2018.

sebelah timur. Sedangkan sebelah utara desa ini langsung berbatasan dengan laut lepas.⁴⁶

2. Keadaan Penduduk

Segi demografi atau keadaan penduduk di Desa Alue Naga kebanyakan penduduk yang tinggal di desa ini adalah para pendatang. Hal ini dikarenakan pada tahun 2006 lalu Aceh pernah mengalami musibah tsunami yang memiliki dampak besar dan memakan banyak korban jiwa. Sehingga setelah kejadian itu Desa Alue Naga menjadi kosong dan didatangi para pendatang untuk ditinggali. Jumlah penduduk Desa Alue Naga berdasarkan data *baseline* pada tahun 2015 adalah 1.233 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Alue Naga

| No | Dusun | Jumlah Kepala Keluarga | Jumlah Laki-Laki | Jumlah Perempuan | Total |
|--------|----------|------------------------|------------------|------------------|-------|
| 1 | Musafir | 157 | 234 | 207 | 441 |
| 2 | Bunot | 53 | 97 | 89 | 186 |
| 3 | Kutaran | 175 | 279 | 218 | 497 |
| 4 | Podiamat | 32 | 50 | 59 | 109 |
| Jumlah | | 417 | 660 | 573 | 1.233 |

Sumber Data : Dari Kantor Keuchik Desa Alue Naga tahun 2015

⁴⁶ Wawancara dengan Faisal M Dan 48 Tahun “Geuchik Desa Alue Naga” Pada Tanggal 1 Juli 2020

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian mayoritas penduduk di desa ini adalah melakukan budaya melaut sebagai sumber penghasilan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kapal nelayan yang bersandar di bibir pantai dan adanya balai nelayan yang sering digunakan untuk merajut *pukat*. Dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang ada pekerjaan nelayan masih bertahan sampai saat ini. Sedangkan diantara penduduk lainnya yang tinggal di desa ini bekerja sebagai pedagang, buruh dan PNS sebagaimana terlihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Matapencaharian Penduduk Desa Alue Naga

| No | Matapencaharian | Podiamat | Musafir | Kutaran | Bunot | Jumlah |
|----|-----------------|----------|---------|---------|-------|--------|
| 1 | Nelayan | 2 | 104 | 30 | 5 | 141 |
| 2 | Harian Lepas | 1 | 12 | - | - | 13 |
| 3 | Buruh Tani | - | 3 | 2 | 1 | 6 |
| 4 | Buruh Nelayan | 1 | 14 | 10 | 43 | 68 |
| 5 | Guru | 1 | 1 | 2 | - | 4 |
| 6 | Honorer | - | 1 | - | 1 | 2 |
| 7 | Karyawan Swasta | 2 | 10 | 18 | 5 | 35 |
| 8 | Polisi | - | 6 | 5 | 18 | 11 |
| 9 | Pedagang | 2 | 16 | 5 | 4 | 27 |
| 10 | PNS | 2 | 4 | 1 | 3 | 15 |
| 11 | TNI | - | 1 | 2 | 1 | 4 |
| 12 | Bidan | 1 | - | - | - | 1 |

Sumber Data : Dari Kantor Keuchik Desa Alue Naga tahun 2015

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan aset penting yang sangat berpengaruh dalam usaha memajukan suatu daerah maupun negara. Dalam usaha memajukan ekonomi terutama, selain didukung dengan adanya sumber daya alam yang ada namun juga harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki wawasan pengetahuan yang baik sehingga mampu

mengelola dan mengembangkan perekonomian. Di Desa Alue Naga rata-rata pendidikan masyarakat disana hanya sampai pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan untuk yang menempuh pendidikan ke perguruan tinggi masih sangat sedikit. Hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 4.3
Jenjang Pendidikan Masyarakat Alue Naga

| No | Pendidikan | Dusun Musafir | Dusun Bunot | Dusun Kuntaran | Dusun Podiamat | Total |
|--------|------------|---------------|-------------|----------------|----------------|-------|
| 1 | SD | 87 | 12 | 23 | 5 | 127 |
| 2 | SMP | 89 | 42 | 64 | 3 | 198 |
| 3 | SMA | 93 | 53 | 107 | 58 | 311 |
| 4 | DI/II | - | 3 | 3 | - | 6 |
| 5 | DIII | 5 | 3 | 5 | - | 13 |
| 6 | Sarjana | - | 4 | 10 | 3 | 17 |
| Jumlah | | 274 | 117 | 212 | 69 | 672 |

Sumber Data : Dari Kantor Keuchik Desa Alue Naga tahun 2015

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Alue Naga masih rendah. Kebanyakan penduduk desa ini hanya tamatan SMA/Sederajat sehingga untuk pengetahuan dan wawasan masih belum cukup. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab pertumbuhan ekonomi yang rendah.

5. Pendidikan Keagamaan

Selain pendidikan formal, pendidikan keagamaan juga ada di Desa Alue Naga. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya balai-balai pengajian yang ada. Balai pengajian tersebut berfungsi sebagai tempat atau lokasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar keagamaan. Selain balai, *meunasah* juga

dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana pendidikan keagamaan. Di Desa Alue Naga terdapat empat *meunasah*⁴⁷ dan empat balai pengajian yang ada di setiap dusun sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Fasilitas Pemerintahan Desa Alue Naga

| Fasilitas | Bunot | Kuntaran | Musafir | Podiamat |
|-----------------|-------|----------|---------|----------|
| Masjid | - | - | 1 | - |
| Meunasah | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Balai Pengajian | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Kantor Keuchik | - | - | 1 | - |
| Sekolah Dasar | - | - | 1 | - |

Sumber Data : Dari Kantor Keuchik Desa Alue Naga tahun 2015

6. Cuaca atau Alam

Cuaca atau alam menjadi hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup nelayan. Jika cuaca bagus, maka nelayan dapat melaut menangkap ikan. Sebaliknya, jika cuaca tidak bagus maka nelayan terpaksa tidak melaut di hari tersebut. Di Desa Alue Naga jika sudah datang angin muson barat, maka pendapatan nelayan akan berkurang. Hal ini dikarenakan ketika angin muson barat datang, angin juga turut membawa curah hujan. Jika angin muson barat datang biasanya ditandai dengan adanya ikan *cuale*⁴⁸ yang mulai di dapat

⁴⁷ Meunasah adalah sebuah bangunan yang dijadikan sebagai tempat melaksanakan upacara keagamaan, pendidikan agama, bermusyawarah dan sebagainya di daerah Aceh.

⁴⁸ Ikan *cuale* adalah sebutan masyarakat Aceh untuk ikan layur yaitu ikan dengan bentuk seperti ikat pinggang, panjang dan ramping. Ikan ini memiliki gigi tajam sehingga jika ikan *cuale*

nelayan. Ikan *cuale* biasanya akan membuat ikan lain lari sehingga membuat hasil tangkapan nelayan berkurang. Selain itu karena giginya yang tajam jala nelayan juga sering rusak karena di gigit ikan tersebut. Angin muson timur memberikan keuntungan kepada nelayan yang membuat cuaca cerah dan gelombang laut tidak tinggi. Periode lamanya angin muson barat dan timur tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

| Jenis Angin | Lama Periode |
|--------------------|---------------------|
| Angin Muson Barat | Oktober – Maret |
| Angin Muson Timur | April – Oktober |

Sumber Data : Dari Wawancara Nelayan Desa Alue Naga

7. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan tolak ukur kesejahteraan masyarakat suatu daerah maupun negara. Sehingga, semakin besar perekonomian suatu negara maka semakin besar pula pendapatan perkapitanya. Sebaliknya semakin banyak jumlah penduduk suatu negara, maka pendapatan perkapitanya akan semakin menurun. Pendapatan merupakan imbal balik yang diperoleh masyarakat dari hasil pekerjaan, bonus, deviden atau pemberian dari orang lain yang diukur dalam satuan uang (rupiah). Pendapatan perkapita masyarakat nelayan Desa Alue Naga perhari kurang lebih Rp. 100.000.

B. Perkembangan Ekonomi Nelayan Desa Alue Naga

Permasalahan ekonomi ini terjadi di seluruh kalangan masyarakat tidak terkecuali pada masyarakat nelayan yang ada di Desa Alue Naga. Masyarakat nelayan sendiri adalah golongan masyarakat yang intensif dilanda kemiskinan. Jika dilihat dari segi pemukiman tempat tinggal nelayan di desa ini kebanyakan tinggal di rumah bantuan yang diberikan pemerintah. Bahkan jika pergi masuk untuk jalan-jalan ke pantai atau hanya lewat saja maka akan terlihat pemukiman-pemukiman kumuh yang dekat dengan bibir pantai. Rumah-rumah yang masih terbuat dari kayu serta bau amis yang sedikit menyengat. Banyak kapal nelayan yang didamparkan di pinggiran pantai.

Dalam definisinya sendiri nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung pada hasil laut baik dengan cara penangkapan ataupun budi daya. Nelayan dapat dibedakan menjadi nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau juragan adalah nelayan yang memiliki sarana penangkapan, seperti kapal atau perahu, jaring dan alat tangkap lainnya sendiri. Sementara nelayan buruh adalah nelayan yang hanya menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh (pekerja) dalam kegiatan penangkapan ikan di laut.⁴⁹

Nelayan pemilik yang ada di Desa Alue Naga terbagi menjadi dua yaitu nelayan perorangan dan nelayan juragan. Nelayan perorangan yang dimaksud di sini adalah nelayan yang memiliki fasilitas melaut sendiri seperti boat, jaring dan lainnya. Sedangkan nelayan juragan dalam pengertian orang Aceh

⁴⁹ Masyur Imran, *Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan*, (Jakarta: PMB-UPI, 2003), hlm.7.

khususnya di Desa Alue Naga lebih dikenal dengan sebutan *toke boat*.⁵⁰ *Toke baot* inilah yang biasanya memberikan modal kepada buruh nelayan, fasilitas yang diberikan *toke boat* berupa *boat* dan uang.

Untuk modal awal melaut nelayan biasanya akan diberikan uang kurang lebih Rp.5.000.000,00 oleh *toke boat* disamping juga diberikan *boat* untuk melaut. Dari modal yang diberikan *toke boat* tersebut kemudian dipergunakan nelayan untuk mempersiapkan kebutuhan melaut seperti membeli bahan bakar, jala dan mesin. Biasanya nelayan memulai aktivitasnya mencari ikan ke laut dari pagi hari (selesai subuh) dan pulang pukul 08:00 pagi. Berikutnya ada juga yang melaut di sore hari tergantung bagaimana kondisi dan cuaca pada hari itu. Satu boat nelayan yang mencari ikan biasanya terdiri dari dua orang yaitu *pawang laot* dan nelayan pembantu.⁵¹

Sistem pengangkapan ikan di Desa Alue Naga terbagi menjadi beberapa cara, seperti menyauhkan *pukat* dengan jarak berkisar ± 1 mil dari bibir pantai menggunakan kapal. *Pukat* disauhkan melingkar sedangkan kedua ujung talinya tetap berada di pantai.⁵² Kemudian ada juga nelayan yang menangkap ikan dengan cara memancing dipinggir sungai yang terhubung dengan pantai. Biasanya jika melakukan kegiatan ini dikarenakan cuaca sedang tidak bagus dan hasil tangkapan tersebut untuk dikonsumsi sendiri.

⁵⁰ Wawancara dengan Mustofa 58 tahun “Nelayan Desa Alue” Naga Pada Tanggal 3 Juli 2020

⁵¹ Wawancara dengan Muslim 38 tahun “Nelayan Desa Alue Naga” Pada Tanggal 5 Juli 2020

⁵² Wawancara dengan Mukhsin 68 tahun “Nelayan Desa Alue Naga” Pada Tanggal 5 Juli 2020

Dalam suasana nelayan kembali dari laut membawa hasil tangkapan, banyak orang yang sudah berkumpul di pinggir pantai untuk membantu menarik jala yang berisi ikan atau lebih dikenal dengan nama *tarek pukot*⁵³, *toke boat* maupun pedagang ikan. Dalam kegiatan *tarik pukot* ini biasanya terdiri dari lima orang dengan mengikat tali pukot ke pinggang dan ditarik secara serentak.

Setelah semua ikan selesai ditarik ke pinggir kemudian ikan tersebut akan dijual oleh para *toke boat*. Ada yang menjualnya di pinggir pantai, disamping jalan raya, ada yang langsung membawanya ke pasar dan ada juga yang menjualnya langsung kepada pedagang ikan yang berada di lokasi. Dari hasil penjualan ikan tersebut maka *toke boat* akan mengambil keuntungan sebesar 10% dari hasil penjualan ikan sedangkan sisanya dikembalikan kepada nelayan. 10% yang diambil *toke boat* merupakan bentuk dari pengembalian modal dari nelayan. *Toke boat* tidak memintanya secara keseluruhan melainkan mengambilnya dari setiap hasil penjualan ikan.⁵⁴

Dari hasil penjualan ikan yang diberikan oleh *toke boat* kepada nelayan masih dibagi lagi menjadi tiga yaitu satu bagian diberikan kepada

⁵³ Tarik pukot sendiri adalah sebuah kegiatan menarik jala yang biasa dilakukan dipesisir pantai. Kegiatan ini sudah ada semenjak masa Kesultanan Aceh pada abad-16 lalu dan diturunkan secara turun-temurun sampai sekarang. *Tarik pukot* biasa dilakukan sebanyak lima orang dalam satu kelompok. Tali-temali yang sudah dipasangkan dipinggang dibuat agar memudahkan proses penarikan *pukot* yang berisi ikan kepinggir pantai.

⁵⁴ Wawancara dengan Jafar 60 tahun “Toke Boat Desa Alue Naga” Pada Tanggal 3 Juli 2020

nelayan pembantu, dua bagian lain diberikan kepada *pawang laot*⁵⁵. *Pawang laot* mendapat bagian yang lebih banyak karena biasanya merekalah yang mempunyai *boat* dan jala ikan di samping itu karena mereka juga memiliki peranan yang cukup penting selama penangkapan yaitu membawa kapal selama pergi dan kembali dari laut.

Biasanya jika musim sedang banyak ikan nelayan mampu mendapat uang dari hasil penjualan sebanyak kurang lebih Rp.1.000.000 masih dengan pembagian yang sama. Namun ketika musim sedang tidak banyak ikan nelayan hanya mampu berpenghasilan sebanyak kurang lebih Rp. 250.000 yang kemudian dibagi rata masing-masing nelayan hanya mendapatkan Rp.75.000 sehari sudah dipotong dengan biaya bahan bakar. Jika ikan tidak habis terjual maka ikan tersebut akan dibawa pulang untuk dikonsumsi di rumah. Jika fasilitas seperti *boat*, jala atau mesin rusak maka nelayan akan memperbaikinya sendiri jika biayanya terlalu mahal maka mereka akan meminta biaya tambahan kepada *toke boat*.⁵⁶

Banyak sedikitnya tangkapan selain dipengaruhi musim juga dipengaruhi dengan alat penangkapan ikan. Nelayan Alue Naga kebanyakan adalah nelayan kecil dengan alat tangkap ikan yang masih tradisional. Jarak yang mampu ditempuh *boat* nelayan Alue Naga paling jauh hanya 1 mil disusul dengan kapasitas *boat* yang terbatas. Berbeda dengan nelayan Lampulo yang memiliki fasilitas penangkap ikan lebih maju sehingga mampu

⁵⁵ Wawancara dengan Mukhsin 68 tahun “Nelayan Desa Alue Naga” Pada Tanggal 5 Juli 2020

⁵⁶ Wawancara dengan Usman 62 tahun “Nelayan Desa Alue Naga” Pada Tanggal 5 Juli 2020

berlayar ke laut dengan rentang waktu berminggu atau bahkan bulan. Dengan fasilitas yang seadanya ini nelayan Alue Naga hanya melaut sehari dengan hasil tangkapan yang tidak menentu karena minimnya fasilitas dan kapasitas yang dimiliki.

Permasalahan lain yang terjadi selain karena fasilitas alat tangkap yang masih tradisional juga tentang muara yang dangkal. Musim kering atau tidak adanya hujan mengakibatkan muara di Alue Naga menjadi dangkal. Hal itu membuat nelayan sulit untuk melaut karena kapal mereka tidak bisa bergerak karena tidak ada air. Masalah tersebut sudah dibawa ke pihak pemangku adat laut di Desa Alue Naga kemudian disampaikan kepada pihak pemerintahan kota namun sampai saat ini belum ada tanggapan.⁵⁷

Dua tahun yang lalu muara tersebut sudah dikeruk menggunakan beko oleh pihak Balai Wilayah Sungai I Sumatera-Aceh namun karena sudah lama maka muara tersebut sudah kembali dipenuhi endapan pasir. Sehingga muara tersebut yang merupakan pintu akses keluar masuk nelayan menjadi terganggu. Permintaan pengerukan muara juga sudah disampaikan kepada pihak berwenang oleh Keuchik Alue Naga namun belum ada respon sampai sekarang.⁵⁸ Hanya pemerintah Desa Alue Naga yang memberikan bantuan kepada nelayan berupa fiber, sampan, jala atau sesuai dengan kebutuhan

⁵⁷ Wawancara dengan Sayuti 47 tahun “Panglima Laot Desa Alue Naga” Pada Tanggal 6 Juli 2020

⁵⁸ Wawancara dengan Faisal M Dan 48 tahun “ Keuchik Desa Alue Naga” Pada Tanggal 1 Juli 2020

nelayan pada saat itu.⁵⁹ Caranya adalah dengan membuat proposal yang berisi tentang kebutuhan yang diperlukan nelayan dan diantarkan ke kantor Keuchik untuk disetujui.

C. Peranan Istri Nelayan

Dengan situasi dan kondisi yang seperti ini membuat nelayan Desa Alue Naga harus bertahan dengan apa yang mereka miliki saat ini. Fasilitas yang minim dan kurangnya respons pemerintah kepada nelayan menjadi faktor yang sangat berimbas kepada kehidupan mereka. Saat kondisi seperti ini istri nelayan juga turut ambil bagian dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan. Jika mempunyai modal yang agak besar maka istri nelayan bisa membuat usaha kecil dirumah seperti membuka warung, berjualan gorengan dan lain-lain.

Akibat adanya kendala modal tidak banyak yang membuat usaha seperti ini. Kebanyakan istri nelayan bekerja sebagai pencari tiram yang ada di sungai. Jika air surut di siang hari maka istri nelayan akan pergi mencari tiram di waktu itu. Hanya saja tidak ada ketentuan waktu dalam mencari tiram karena tergantung kepada pasang surutnya air. Tiram yang sudah terkumpul biasanya akan diberikan kepada agen untuk dijual kepada konsumen.

Sedangkan untuk hitungan satuan penjualan tiram biasa menggunakan takaran *mok* B29.⁶⁰ Satu mok itu sendiri biasa dihargai sekitar Rp.7.000,00 -

⁵⁹ Wawancara dengan Jafar 46 tahun "Toke Boat Desa Alue Naga" Pada Tanggal 7 Juli 2020

Rp.8.000,00 oleh agen. Sedangkan untuk bulan puasa bisa mencapai Rp.10.000,00 - Rp.15.000,00 per mok. Hasil penjualan tiram ini kemudian digunakan untuk menambah tunjangan dalam memenuhi kebutuhan keluarga nelayan. Desa Alue Naga juga memiliki program kelompok budi daya tiram yang dibuat oleh pemerintah di mana nantinya tiram-tiram tersebut akan dipasarkan namun belum berhasil.⁶¹ Hal Ini dikarenakan

Hasil tangkapan (rezeki) menurut pandangan nelayan desa Alue Naga itu seperti *raseuki rimueng*. Di mana ketika ada maka hasil tangkapan laut akan melimpah dan jika kosong maka berarti tidak ada sama sekali. Jika hasil tangkapan laut pada hari itu banyak maka nelayan tidak akan menghabiskannya langsung tetapi ada sebagiannya disisihkan untuk pemenuhan kebutuhan di hari kemudian. Begitu juga ketika hasil tangkapan nelayan sedikit maka mereka harus menyesuaikan kebutuhan dengan pendapatan yang didapatkan pada hari itu. Jika masih juga tidak cukup maka hutang-piutang menjadi hal yang sudah biasa dilakukan nelayan guna memenuhi kebutuhan.

Dari sini dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Desa Alue Naga berada dalam taraf ekonomi menengah ke bawah. Banyaknya kebutuhan yang tidak terimbangi dengan pemasukan memaksa nelayan untuk hidup

⁶⁰ Mok adalah takaraan yang biasa digunakan oleh orang Aceh. 1 mok beratnya sama dengan 2,5 ons. Sedangkan alat yang dipakai untuk menghitung adalah sebuah kaleng susu. Sedangkan mok b29 lebih kecil ukurannya dari kaleng susu.

⁶¹ Wawancara dengan Faisal M Dan 48 tahun “ Keuchik Desa Alue Naga” Pada Tanggal 1 Juli 2020

dalam standar tersebut. Adanya bantuan pemerintah seperti PKH⁶² tetap belum cukup dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga nelayan.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Nelayan Desa Alue Naga

Daerah pesisir menjadi tempat yang paling intensif dilanda permasalahan ekonomi tak terkecuali Desa Alue Naga yang secara geografis terletak di pinggir pantai. Nelayan yang hanya bergantung pada hasil laut tanpa adanya fasilitas yang memadai dan dukungan pemerintah kota membuat perekonomian di daerah pesisir Alue Naga ini menjadi tertinggal. Bahkan Desa Alue Naga merupakan salah satu desa tertinggal dari sekian banyak desa yang ada di wilayah Kota Banda Aceh. Beberapa faktor penyebab ketidakefektifan perekonomian daerah pesisir Alue Naga dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah :

1. Pendidikan

Dalam pengertiannya sendiri pendidikan adalah sebuah usaha sadar dalam menyumbangkan usaha manusia guna memajukan aktivitasnya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai memanusiakan manusia yang berlangsung dalam keluarga sebagai pendidikan informal, di sekolah sebagai pendidikan formal dan di masyarakat sebagai pendidikan non formal dan seumur hidup.⁶³ Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung memiliki tingkat ekonomi yang rendah pula. Hal

⁶² PKH (Program Keluarga Harapan) adalah bantuan sosial dari pemerintah yang ditujukan kepada keluarga kurang mampu yang memiliki anak masih dalam jenjang pendidikan dimulai dari SD, SMP hingga SMA. Bantuan ini bernilai Rp.900.000-Rp.2.000.000 tergantung jenjang anak bersekolah.

⁶³ Siti Juariyah, Basrowi, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 7 No. 1, 2010, hlm.59.

itu dikarenakan tidak mempunya masyarakat dalam mengelola SDA (Sumber Daya Alam) karena kurangnya pengetahuan (Sumber Daya Manusia).

2. Cuaca atau Alam

Cuaca atau alam ada salah satu faktor yang tidak dapat dilawan oleh manusia. Cuaca yang tidak menentu mengakibatkan pendapatan nelayan juga berada dalam kadar ketidakpastian untuk setiap harinya. Cuaca menjadi titik tumpuan penangkapan ikan nelayan selain didukung dengan pengalaman dan pengetahuan. Jika cuaca bagus maka hasil tangkapan nelayan banyak dan jika cuaca buruk maka hasil tangkapan nelayan juga akan berkurang. Seperi jika angin barat datang maka nelayan tidak berani melaut karena angin tersebut kencang bahkan dapat membuat kapal tenggelam sehingga terpaksa nelayan tidak melaut dihari itu. Mereka akan menunggu datangnya angin timur untuk pergi melaut kembali.⁶⁴ Jika nelayan tidak melaut, maka biasanya mereka akan mempersiapkan perlengkapan seperti membuat jala yang rusak, memperbaiki boat atau bahkan pergi memancing dibibir pantai.

3. Alat Tangkap

Sebagai nelayan tentunya harus memiliki boat dan jala sebagai modal utamanya jika tidak memilikinya tentu nelayan tidak bisa pergi ke laut untuk menangkap ikan. Namun untuk mempunyai fasilitas tersebut

⁶⁴ Wawancara dengan Jafar 46 tahun “Toke Boat Desa Alue Naga” Pada Tanggal 7 Juli 2020

diperlukan modal yang besar dan tidak semua nelayan mampu. Untuk membeli boat sejenis sampan itu bisa mencapai harga kurang lebih Rp.2.000.000,00 sedangkan untuk boat yang berkapasitas dua orang mencapai kurang lebih Rp. 6.000.000,00 per *boat*.⁶⁵ Bahan bakar *boat* sendiri sekali pergi ke laut perlu mengisi solar kurang lebih Rp.100.000,00. Berbeda dengan jala atau pukot yang digunakan menangkap ikan biasanya agar lebih hemat nelayan membuatnya sendiri.⁶⁶ Ketika membuat jala nelayan akan berkumpul di sebuah balai yang dibuat khusus untuk nelayan. Biasanya balai tersebut berukuran besar dan dijadikan sebagai pusat konsentrasi nelayan.

4. Dukungan Pemerintahan Kota

Meskipun masih berada dalam wilayah Kota Banda Aceh namun tidak membuat kehidupan nelayan di Desa Alue Naga ini maju. Karena letaknya di pinggiran kota membuat desa ini tersisihkan di samping dengan ekonomi nelayan yang rendah. Kurangnya dukungan positif dari pemerintah kota membuat nelayan di Desa Alue Naga ini hanya mampu memanfaatkan fasilitas yang apa adanya.⁶⁷ Jika dilihat nelayan Alue Naga masih melaut menggunakan teknologi tradisional dengan sampan ataupun boat yang berkapasitas terbatas. Sehingga untuk melaut nelayan Alue Naga

⁶⁵ Wawancara dengan Mukhsin 68 tahun “Nelayan Desa Alue Naga” Pada Tanggal 5 Juli 2020

⁶⁶ Wawancara dengan Usman 62 tahun “Nelayan Desa Alue Naga” Pada Tanggal 5 Juli 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Sayuti 47 tahun “Panglima Laot Desa Alue Naga” Pada Tanggal 6 Juli 2020

hanya berkisar sehari dengan jarak tempuh dan hasil yang terbatas pula. Padahal dengan sektor perikanan dengan banyaknya nelayan yang ada di desa ini harusnya didukung pemerintah dengan memberikan fasilitas yang lebih baik lagi agar perekonomian daerah pesisir Alue Naga menjadi lebih maju dan berkembang. Bahkan bisa membantu menambah anggaran pemasukan desa sehingga menjadikan Desa Alue Naga menjadi desa pesisir yang maju.

E. Kondisi Sosial Keagamaan Nelayan Desa Alue Naga

Kondisi dapat diartikan sebagai keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial adalah keadaan yang berkaitan dengan kondisi atau situasi suatu masyarakat yang berhubungan dengan keadaan sosial. Kondisi sosial juga dapat dikatakan bahwa manusia satu saling mempengaruhi manusia yang lain.⁶⁸ Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri karena membutuhkan manusia lain. Dari sinilah muncul adanya perilaku saling mempengaruhi tersebut dan terjadi diseluruh aspek termasuk agama.

Masyarakat nelayan Alue Naga sebagaimana masyarakat Aceh lainnya di mana nilai ajaran Islam itu sangat kental bahkan dijadikan sebagai *world view* (pandangan hidup) yang tidak terbantahkan. Hal ini dapat dilihat dari larangan menangkap ikan pada hari jumat yang diterapkan oleh *Panglima Laot* (institusi adat yang menguasai wilayah laut). Pelarangan ini diadakan dengan dasar agar nelayan pada hari itu difokuskan untuk mengikuti shalat jumat. Sebagaimana dengan hadih maja yang berbunyi "*hukom meunyo hana*

⁶⁸ Dalyono, *Psikolog Pendidikan*, (Remaja Rosda Karya:Bandung, 2005), hlm.133

adat tabeue, adat meunyo hana hukom bateue” yang artinya hukum jika tanpa adat hambar, adat jika tanpa hukum batal.

Praktik agama dan budaya tersebut mencerminkan tentang korelasi antara agama (yang disebut dengan *hukom*) dan budaya (yang dikenal dengan adat) yang telah berinteraksi dan berasimilasi sejak ratusan tahun yang lalu. Kemudian tertuang dalam bentuk konkret dalam kehidupan masyarakat Alue Naga dan tidak hanya teramplifikasi dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, politik tetapi juga dalam bidang hukum.

Dalam segi pelaksanaan ritual keagamaan seperti maulid nabi, kenduri laot, haul tsunami, nuzulul quran dan lainnya masyarakat nelayan Alue Naga disesuaikan dengan ajaran Islam. Hal itu sebagaimana dengan semboyan masyarakat Aceh yang berbunyi “*Hukom ngon adat lagei Zat deungon Sifeut*”, maksudnya agama Islam dengan adat Aceh ibarat zat dengan sifat atau sangat tidak bisa dipisahkan.

Dari yang peneliti amati, hampir semua kegiatan sosial keagamaan masyarakat nelayan Alue Naga selain berlandaskan ajaran Islam tetapi juga terdapat nilai gotong-royong didalamnya. Seperti kegiatan Maulid Nabi, upacara kematian, Nuzulul Quran, Haul Tsunami, peringatan bulan Asyura dan lainnya. Untuk mencapai kesempurnaan acara tersebut dikerjakan secara bersama-sama, baik dalam segi biaya maupun jerih payah tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Dalam perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Haul Tsunami, Nuzulul Quran, Isra Mi’raj dan lainnya. Nelayan Alue Naga sangat antusias

dalam menyambutnya. Hal ini dapat dilihat dari persiapan nelayan dalam penyambutan hari besar Islam itu sendiri. Membutuhkan waktu yang lama bagi nelayan untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan yang akan digunakan dalam perayaan. Mengingat ekonomi mereka yang tidak menentu sehingga butuh persiapan dari jauh-jauh hari terutama dalam penyiapan biaya.

F. Faktor Yang Mempengaruhi Sosial Keagamaan Nelayan Alue Naga

1. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor yang selalu dominan dalam setiap masyarakat tak terkecuali nelayan. Ekonomi pesisir selalu terindikasi dengan adanya kemiskinan termasuk pesisir Alue Naga. Hal itu dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari nelayan. Dalam bekerja nelayan Alue Naga melaut di waktu pagi dan sore hari. Sedangkan siang hari mereka sibuk membuat persiapan untuk melaut besok seperti membuat jala dan memperbaiki boat. Sehingga untuk melaksanakan ibadah seperti shalat berjamaah di masjid atau ikut pengajian kebanyakan nelayan tidak bisa karena ketika waktu pelaksanaan shalat jamaah dan pengajian datang terkadang mereka masih bekerja. Jika ada waktu luang nelayan akan lebih memilih menggunakannya untuk beristirahat.

2. Faktor Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam baiknya pengetahuan masyarakat tentang suatu hal. Pendidikan yang dimaksud peneliti di sini adalah pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan di Desa Alue Naga masih terlihat kurang. Hal ini dapat dilihat pada hari jumat dan selasa

biasanya ada pengajian yang diadakan di Desa Alue Naga berupa pembacaan kitab dan yasin bersama, namun kebanyakan nelayan tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang ada di Desa Alue Naga. Lemahnya ekonomi membuat nelayan harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya sehingga waktu yang ada selalu digunakan untuk bekerja jikalau ada waktu lain nelayan lebih memilih menggunakannya untuk istirahat.

3. Faktor Letak Geografis

Seperti yang diketahui bahwa Desa Alue Naga adalah sebuah desa pesisir yang terletak di pinggiran Kota Banda Aceh. Letaknya yang terpencil membuat desa ini tidak maju selain dipengaruhi oleh ekonomi dan pendidikan masyarakat di dalamnya. Karena letaknya yang dekat dengan lautan yang selalu terdominasi dengan kemiskinan membuat masyarakat Alue Naga yang mayoritas penduduknya adalah nelayan harus bekerja setiap harinya guna memenuhi kebutuhan hidup. Hal inilah yang membuat keadaan sosial keagamaan masyarakat tersebut kurang dalam segi pengetahuan.

G. Hubungan Ekonomi Dan Sosial Keagamaan Nelayan Alue Naga

Ekonomi memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan manusia. Tanpa adanya ekonomi manusia tidak akan mampu bertahan hidup guna memenuhi kebutuhannya. Dalam tulisan ini peneliti akan membahas tentang korelasi antara ekonomi dengan sosial keagamaan masyarakat pesisir

Alue Naga. Sebagaimana sudah ditulis oleh peneliti diawal bahwasanya ekonomi pesisir selalu terindikasi dengan adanya taraf perekonomian yang lemah.

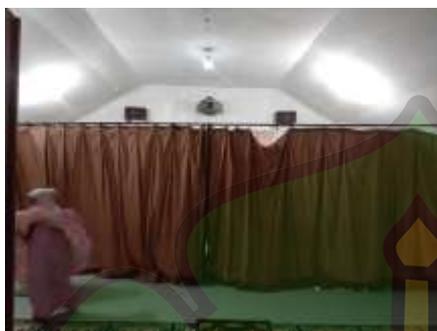
Lemahnya ekonomi pesisir disebabkan oleh berbagai masalah yang ada dan berimbas keberbagai aspek dari kehidupan masyarakat nelayan salah satunya adalah aspek sosial keagamaan. Hubungan antara ekonomi dan kegiatan sosial keagamaan masyarakat nelayan Alue Naga terlihat berjalan berdampingan dengan harmonis. Meskipun pada kenyataannya ekonomi tetap menjadi faktor yang paling besar pengaruhnya dibandingkan dengan agama itu sendiri.

Dalam penelitian yang peneliti dapat di lapangan bagian sosial keagamaan yang terpengaruh oleh ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Shalat Jamaah

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang kedua dan merupakan kewajiban setiap orang yang beragama Islam. Namun dalam prakteknya, sering kali shalat menjadi sesuatu yang tersisihkan terutama di era yang semakin modern ini menuntut manusia untuk lebih giat bekerja demi memenuhi kebutuhan dan bersaing dengan manusia lainnya. Pada masyarakat nelayan Desa Alue Naga, shalat jamaah masih kurang. Hal ini dikarenakan nelayan ketika waktu shalat masuk mereka masih sibuk dengan pekerjaan, jika tidak menangkap ikan maka mereka akan berada di pos yang dibuat khusus sebagai pusat nelayan bekerja untuk membuat jala, membenarkan boat yang rusak dan sebagainya. Dalam melakukan ibadah

shalat mereka lebih memilih untuk melaksanakannya di rumah daripada pergi ke masjid atau *meunasah*. Hal ini dikarenakan faktor kelelahan yang nelayan rasakan setelah seharian bekerja.



Gambar 4.1 Suasana Shalat Jamaah



Gambar 4.2 Suasana Shalat Jamaah

2. Pengajian Kitab

Pengajian kitab adalah salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang ada di Desa Alue Naga, pengajian yang di laksanakan bukan hanya diperuntukkan kepada anak-anak namun juga kepada orang dewasa. Dalam pelaksanaannya pengajian untuk orang dewasa berlangsung pada malam selasa daan jumat siang. Untuk malam selasa biasanya pengajian di laksanakan di balai pengajian atau *bale beut*⁶⁹ yang berlangsung mulai dari setelah shalat maghrib sampai masuk waktu shalat isya, sedangkan untuk jumat siang pengajian di laksanakan di *meunasah* setelah shalat jumat. Orang dewasa yang mengikuti pengajian kitab terdiri dari berbagai kalangan masyarakat. Namun untuk nelayan sendiri yang mengikuti pengajian hanya beberapa saja. Hal ini di karenakah ketika waktu pengajian dimulai nelayan pergi bekerja setelah shalat jumat, sedangkan di malam harinya mereka juga tidak ikut karena lelah sehingga memilih

⁶⁹ Bale beut adalah sebutan

untuk beristirahat di rumah. Berbeda dengan dengan anak-anak nelayan, selain mengikuti belajar di sekolah malam harinya mereka diharuskan untuk mengaji di *bale beut*. Mereka akan pergi sebelum maghrib agar bisa melaksanakan shalat maghrib berjamaah bersama dan pulang setelah shalat isya.



Gambar 4.4 Bali Ngaji



Gambar 4.4 Kitab

3. Perayaan Hari Besar Islam

a. Maulid Nabi

Maulid Nabi adalah salah satu perayaan Islam yang besar dalam masyarakat Aceh sebagai momentum untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap Islam, memperkuat keimanan kepada Allah swt. dan kecintaan mereka kepada Rasulullah SAW serta memperkokoh ukhuwah Islamiah untuk menumbuhkan solidaritas sosial, memperkuat ikatan sosial dan kepekaan terhadap nasib sesama.⁷⁰ Masyarakat nelayan Alue Naga sendiri dalam perayaan Maulid Nabi selalu diadakan setiap tahunnya. Biasanya sebelum perayaan datang mereka akan mengadakan rapat yang

⁷⁰ Abidin Nurdin, *Integrasi Agama dan Budaya : Kajian Tentang Tradisi Maulod di Aceh*, el Harkoh Vol 18 No 1 Tahun 2016, hlm.52

membahas tentang mekanisme perayaan terutama dana yang akan dikumpulkan untuk maulid. Dari tiga bulan waktu pelaksanaan maulid yang dimulai dari Rabiul Awal, Rabiul Akhir dan Jumadil Awal para nelayan akan menyepakati pada bulan berapa dari tiga bulan tersebut mereka akan melakukan perayaan. Jika sudah maka akan dilakukan kesepakatan berikutnya dalam penggiliran perayaan maulid dari empat dusun yang ada di Desa Alue Naga. Dalam pelaksanaan maulid nabi di desa ini terlihat lebih sederhana daripada tempat lain. Hal ini karena biaya pembelian daging khususnya sapi atau lembu mahal sehingga biasanya nelayan akan membeli daging ayam atau bebek jika tidak sanggup untuk membeli ayam maka nelayan akan memasak menu lainnya yang akan dibawa ke meunasah di sore harinya.⁷¹



Gambar 4.5 Maulid Nabi



Gambar 4.6 Maulid Nabi

⁷¹ Wawancara dengan Nazariah 45 tahun “ Pencari Tiram Desa Alue” Naga Pada Tanggal 9 Juli 2020

Ketika waktu sudah menunjukkan siang hari para pemuda dan bapak-bapak pergi ke meunasah untuk bersiap memasak *kuah beulangong*. Sore harinya ketika acara makan bersama hidangan dari rumah dibawa ke meunasah untuk dimakan bersama dengan *kuah beulangong*. Dalam perayaan maulid ini masyarakat Desa Alue Naga hanya mengundang warga dusun yang masih berada di wilayah Alue Naga saja.⁷² Setelah merayakan maulid dimeunasah jika nelayan memiliki rezeki yang lebih maka mereka juga akan merayakan maulid di rumahnya dengan mengundang keluarga dekat, tetangga, saudara dan lainnya. Jika tidak maka nelayan hanya akan merayakan maulid di meunasah saja.⁷³

b. Qurban

Qurban menjadi salah satu festival keagamaan yang besar dalam umat Islam. Qurban juga dijadikan momentum selain bersedekah juga untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Di Desa Alue Naga perayaan hari raya qurban berbeda dengan masyarakat lain di seputaran Banda Aceh. Meskipun masih berada di wilayah perkotaan namun karena letaknya yang terpencil dengan ekonomi yang kurang membuat desa ini kurang dalam perayaan berqurban mengingat perlunya biaya yang besar untuk membeli hewan yang akan diqurbankan. Untuk hewan yang akan dijadikan qurban itu sendiri biasanya masyarakat nelayan menerima donasi dari luar desa

⁷² Wawancara dengan M Ali Usma 52 tahun “Nelayan Desa Alue Naga” Pada Tanggal 9 Juli 2020

⁷³ Wawancara dengan Sofyan 38 tahun “ Nelayan Desa Alue Naga” Pada Tanggal 5 Juli 2020

baik dari para dermawan maupun pejabat.⁷⁴ Hal ini dikarenakan animo qurban yang besar di daerah perkotaan sehingga mereka memberikan bagian ke daerah-daerah yang kurang mampu. Donasi yang diberikan masih berupa hewan yang belum disembelih. Sehingga proses penyembelihan itu sendiri dilakukan di Alue Naga. Dari hewan qurban yang sudah disembelih kemudian dibagikan kepada seluruh masyarakat nelayan Alue Naga.

c. Aqiqah

Aqiqah merupakan upacara keagamaan yang sangat memasyarakat di kalangan umat Islam, di daerah Aceh aqiqah dilaksanakan bersamaan dengan acara *peutron tanoh*. Dalam ritual pelaksanaannya, aqiqah ini berupa penyembelihan hewan yaitu kambing pada hari ketujuh kelahiran anak. Dua kambing untuk anak laki-laki dan satu kambing untuk anak perempuan. Ritual ini sebagai bentuk kasih sayang orang tua kepada anaknya yang menginginkan keturunan yang baik, shalih dan berbakti kepada orang tua. Biasanya pelaksanaan aqiqah ini dilakukan pada hari ketujuh kelahiran anak. Aqiqah selain dilaksanakan sebagai wujud syukur juga dijadikan memoentum untuk bersedekah atau berbagi untuk sesama. Hal itu dapat dilihat pada perayaannya selain menyembelih kambing, orang yang mengadakan aqiqah juga akan mengundang selain keluarga dekat juga ada tetangga, para tetua desa yang akan memimpin acara aqiqah bahkan jika memungkinkan saudara yang jauh juga akan diundang.

⁷⁴ Wawancara dengan Mukhsin 68 tahun “Nelayan Desa Alue Naga” Pada Tanggal 5 Juli 2020

Bahkan jika aqiqah tersebut adalah untuk anak pertama, maka biasanya acara aqiqah akan sangat besar. Di Alue Naga pelaksanaan aqiqah dilakukan pada hari ke 14 atau 44 dari kelahiran.⁷⁵ Dalam ritual pelaksanaannya jika nelayan yang melakukan aqiqah berada dalam keadaan mampu maka mereka akan menyembelih kambing, jika kurang mampu maka mereka akan menggantinya dengan ayam. Dalam perayaan aqiqah itu sendiri nelayan hanya mengundang keluarga dekat, saudara dan sedikit anak yatim untuk merayakannya.⁷⁶

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa korelasi antara ekonomi dan sosial keagamaan terlihat harmonis meskipun ekonomi tetap memiliki dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan nelayan. Dampak yang paling besar dalam kegiatan sosial keagamaan terlihat pada perayaan keislaman. Nelayan Alue Naga memiliki ekonomi yang rendah tetapi dalam perayaan hari besar Islam mereka sangat antusias meskipun sederhana. Hal itu dapat dilihat dari proses awal persiapan penyambutan sampai akhir acara. Sederhana yang dimaksud disini adalah karena kurangnya biaya yang ada sehingga memaksa nelayan untuk merayakan dengan standar yang ada.

⁷⁵ Wawancara dengan Diana Safitri 38 tahun “ Istri Nelayan Desa Alue Naga” Pada Tanggal 9 Juli 2020

⁷⁶ Wawancara dengan Haryati 40 tahun “Istri Nelayan Desa Alue Naga” Pada Tanggal 9 Juli 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai pengaruh ekonomi terhadap sosial keagamaan masyarakat nelayan di Desa Alue Naga dapat disimpulkan sebagai berikut.

Masyarakat nelayan merupakan komunitas masyarakat yang paling intensif dilanda kemiskinan. Kemiskinan yang ada dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, cuaca atau alam, alat tangkap dan kurangnya dukungan dari pemerintah. Di Alue Naga nelayan adalah mayoritas dari penduduk yang ada. Hal ini dikarenakan letaknya yang berada dipinggiran laut membuat masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan sedangkan sebagian kecil lainnya bekerja sebagai pns, pegawai swasta dan lainnya. Nelayan di desa ini terbagi menjadi dua yaitu nelayan buruh dan nelayan juragan atau lebih dikenal dengan sebutan *toke boat*.

Ekonomi yang rendah memberikan dampak terhadap sosial keagamaan masyarakat nelayan. Adapun faktor yang mempengaruhi sosial keagamaan nelayan adalah seperti ekonomi yang rendah, pendidikan keagamaan yang kurang serta letak geografis wilayah desa yang berada di pinggir kota dekat dengan lautan.

Pengaruh ekonomi terhadap sosial keagamaan masyarakat nelayan Alue Naga terlihat dalam beberapa segi yaitu pada praktek shalat jamaah,

pengajian kitab, dan perayaan ritual keislaman. Pada saat waktu shalat berjamaah dan pengajian kitab, kebanyakan nelayan tidak mengikutinya karena masih dalam kondisi bekerja pada waktu itu. Sedangkan pada perayaan ritual keagamaan seperti maulid nabi, qurban, aqiqah dan lainnya masyarakat nelayan merayakannya tidak semewah masyarakat Aceh lainnya. Hal ini dikarenakan setiap perayaan pasti membutuhkan biaya sehingga secara langsung ekonomi memiliki dampak besar yang membuat nelayan hanya bisa melakukan ritual perayaan hari besar Islam dengan standar yang mereka mampu.

B. Saran

Dengan adanya penulisan tentang pengaruh ekonomi terhadap sosial keagamaan masyarakat nelayan Desa Alue Naga. Maka dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kondisi ekonomi masyarakat pesisir yang mempengaruhi segala aspek kehidupan nelayan terutama sosial keagamaan. Sehingga, dapat dipublikasikan sebagai salah satu upaya dalam mendukung berkembangnya ekonomi nelayan Desa Alue Naga.

Melalui skripsi ini agar kiranya pemerintah dapat memberi dukungan terhadap ekonomi masyarakat nelayan Alue Naga hal ini bertujuan agar perekonomian didaerah pesisir lebih maju sehingga nelayan dapat melaksanakan ritual perayaan keislaman dengan standar yang lebih baik lagi

Penulis sangat berharap dengan adanya penulisan skripsi ini yang berjudul tentang pengaruh ekonomi terhadap sosial keagamaan masyarakat nelayan Desa Alue Naga bisa dijadikan pedoman atau referensi untuk meningkatkan ekonomi daerah pesisir yang dampaknya keberbagai aspek terutama sosial keagamaan yang ada di Desa Alue Naga.



Lampiran 1

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :89/Un.08/FAH/KP.00.4/1/2020
Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2020 tanggal 12 November 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Ikhwan, MA.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : Elvira Diahayu Pratiwi / 160501011
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Pendidikan Nelayan Dusun Musafir Gampong Alue Naga Kota Banda Aceh

Kedua : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Januari 2020
Dekan

Fauzi Ismail

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 267/Un.08/FAH.I/PP.00.9/06/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik Desa Alue Naga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Elvira Diahayu Pratiwi / 160501011**
Semester/Jurusan : VIII / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Lamnyong, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Sosial Keagamaan Nelayan Desa Alue Naga**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Juni 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 September
2020

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN SYIAH KUALA
KEUCHIK GAMPONG ALUE NAGA**

Alamat : Jln.Syekh Abdurrauf – Kode Pos 23116 – Banda Aceh

| | | |
|----------|--|---|
| Nomor | : 1322/ALN/2020 | Banda Aceh, 21 Juli 2020. |
| Lampiran | : - | Kepada Yth, |
| Hal | : Telah Melakukan Penelitian Ilmiah | Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di- Banda Aceh |

Assalamualaikum Wr,Wb

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : 267/Un.08/FAHLI/PP.00.9/062020, tanggal 08 Maret 2021 tentang "**Penelitian Ilmiah Mahasiswa**", maka dengan ini Keuchik Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh menerangkan :

Nama/NIM : Elvira Diahayu Pratiwi/160501011
Semester/Jurusan : VIII/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Lamnyong, Banda Aceh

Telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data di Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Juni 2020 S/d selesai untuk keperluan penyelesaian penulisan skripsi dengan judul: "**PENGARUH KONDISI EKONOMI TERHADAP SOSIAL KEAGAMAAN NELAYAN DESA ALUE NAGA**".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

KEUCHIK GAMPONG ALUE NAGA


FAISAL M DAN

Lampiran 4

DAFTAR INFORMAN

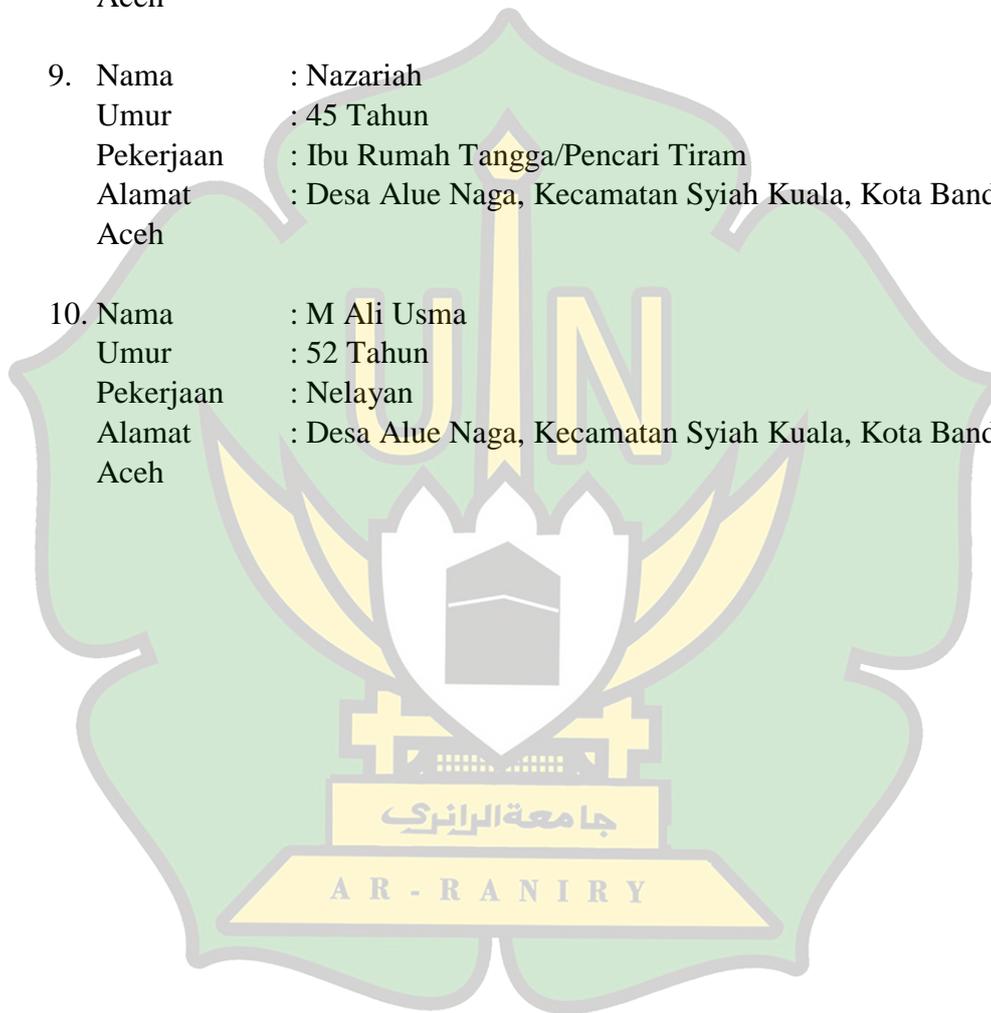
1. Nama : Faisal M Dan
Umur : 48 tahun
Pekerjaan : Keuchik Desa Alue Naga
Alamat : Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
2. Nama : Mustafa
Umur : 58 tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
3. Nama : Jafar
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Toke Boat
Alamat : Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
4. Nama : Muslim
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
5. Nama : Mukhsin
Umur : 68 tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
6. Nama : Usman
Umur : 62 tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
7. Nama : Esah
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Guru Pengajian

Alamat : Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda
Aceh

8. Nama : Sayuti
Umur : 42 Tahun
Pekerjaan : Panglima Laot Desa Alue Naga
Alamat : Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda
Aceh

9. Nama : Nazariah
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/Pencari Tiram
Alamat : Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda
Aceh

10. Nama : M Ali Usma
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Desa Alue Naga, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda
Aceh



Lampiran 5

KUESIONER WAWANCARA

PERTANYAAN WAWANCARA NELAYAN

1. Berapa lama sudah jadi nelayan ?
2. Apa ada usaha lain selain sebagai nelayan ?
3. Kebanyakan nelayan digampong ini kebanyakan nelayan yang punya kapal sendiri atau kerja sama orang ?
4. Untuk melaut itu pakai fasilitas seperti kapal pukot dll itu milik siapa ?
5. Fasilitas itu milik pribadi berapa perlu modal yang dikeluarkan ?
6. Sekali melaut atau pergi menangkap ikan itu berapa banyak biaya yang dibutuhkan (membeli solar dll) ?
7. Mulai jam berapa nelayan pergi bekerja ?
8. Apa ada musim-musim tertentu dalam menangkap ikan ?
9. Hasil tangkapan ikan itu nanti dijual sendiri atau bagaimana ?
10. Jika seandainya pada hari itu tangkapan kurang dan belum cukup untuk kebutuhan hari ini bagaimana menyiasatinya ?
11. Ikan yang didapat apakah lebih sering jual sendiri atau jual dipasar ?
12. Selama menjadi nelayan apa kendala atau masalah tidak dalam melaut ?
13. Jika hanya mengandalkan melaut atau menangkap ikan, apa bisa memenuhi semua keperluan keluarga atau tidak ?
14. Bagaimana system bekerja dengan toke boat ?
15. Bagaimana sistem pembagian hasil kerja dengan toke boat ?
16. Dari pemerintah atau gampong apakah ada program yang mendukung nelayan ?
17. Apakah ada bantuan khusus untuk nelayan ?
18. Menurut bapak, apakah sektor nelayan ini bisa membuat ekonomi dikampung ini maju ?
19. Apa pendapat bapak tentang hal yang membuat nelayan kurang optimal dalam segi ekonomi ?

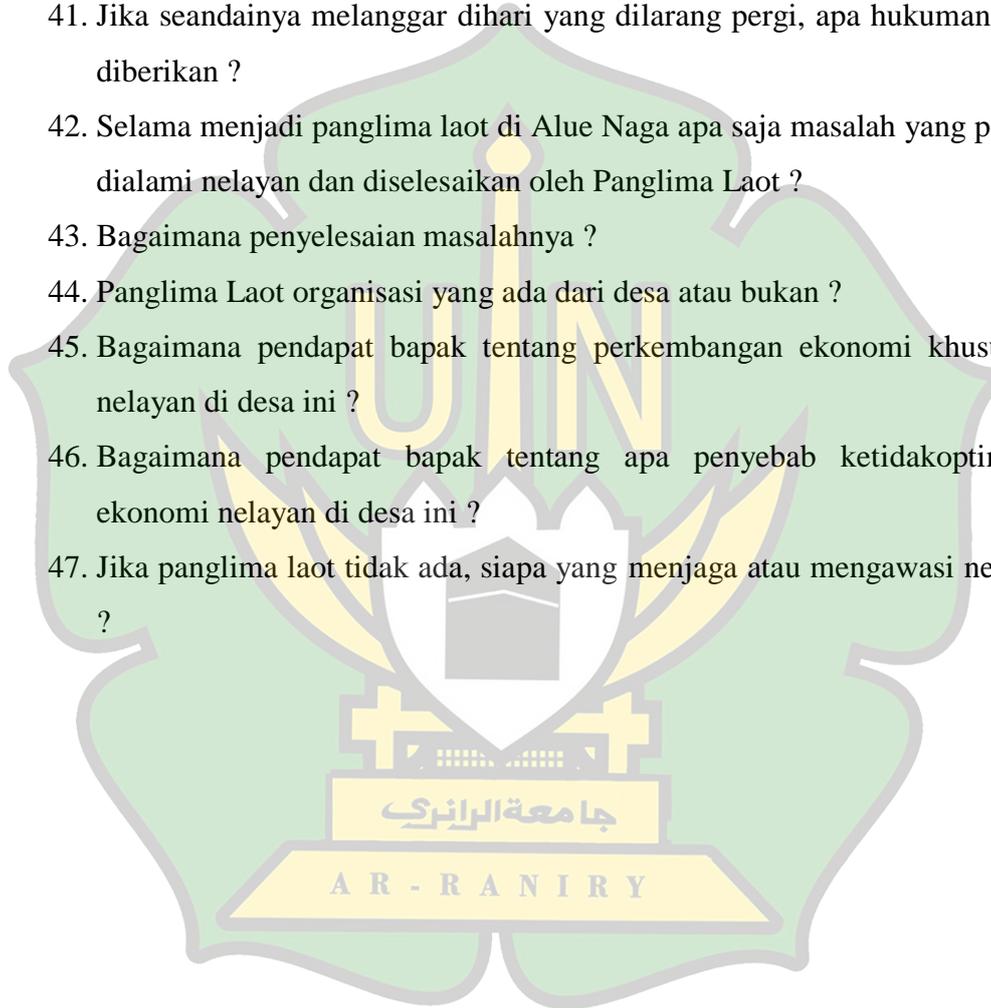
20. Apakah ada hari tertentu nelayan tidak boleh melaut ?
21. Siapa penganggung jawab ketika nelayan ada masalah ?
22. Pada segi keagamaan bagaimana nelayan beribadah dengan harus bekerja kelaut ?
23. Apa yang membuat agama dikhususnya nelayan ini tetap kuat meskipun dituntut dengan ekonomi ?
24. Untuk perayaan hari-hari Islam seperti haul tsunami, maulid apakah nelayan ikut atau tidak ?
25. Apakah ada kendala dalam penyiapan perayaan tersebut ?
26. Bagaimana pandangan bapak tentang kewajiban beribadah dan kewajiban mencari uang untuk keluarga ? Itu mana yang lebih penting dan didahulukan ?

PERTANYAAN WAWANCARA TOKE BOAT

27. Berapa modal yang dibutuhkan untuk menjadi seorang toke boat ?
28. Bagaimana sistem perekrutan tenaga kerja ?
29. Berapa modal yang diberikan kepada nelayan dalam sekali melaut ?
30. Jika hasil tangkapan banyak berapa banyak uang yang didapatkan ?
31. Bagaimana sistem kerja menjadi seorang toke boat ?
32. Bagaimana system pembagian hasil dengan nelayan ?
33. Siapa yang paling banyak dapat bagian ketika melaut ?
34. Apakah ada kendala selama menjadi toke boat ?
35. Bagaimana pendapat bapak tentang hal apa yang membuat ekonomi nelayan ini tidak optimal ?
36. Bagaimana tanggapan bapak apakah sector nelayan dapat meningkatkan perekonomian desa ?

PERTANYAAN WAWANCARA PANGLIMA LAOT

37. Apa yang dimaksud dengan Panglima Laot ?
38. Apa fungsi adanya Pnglima Laot ?
39. Berapa lama sudah jadi panglima laot ?
40. Ada hari-hari tertentu tidak pak yang tidak memborehkan nelayan melaut ?
41. Jika seandainya melanggar dihari yang dilarang pergi, apa hukuman yang diberikan ?
42. Selama menjadi panglima laot di Alue Naga apa saja masalah yang pernah dialami nelayan dan diselesaikan oleh Panglima Laot ?
43. Bagaimana penyelesaian masalahnya ?
44. Panglima Laot organisasi yang ada dari desa atau bukan ?
45. Bagaimana pendapat bapak tentang perkembangan ekonomi khususnya nelayan di desa ini ?
46. Bagaimana pendapat bapak tentang apa penyebab ketidakoptimalan ekonomi nelayan di desa ini ?
47. Jika panglima laot tidak ada, siapa yang menjaga atau mengawasi nelayan ?



Lampiran 6



Gambar 1. Wawancara dengan Toke Boat



Gambar 2. Wawancara dengan Pawang Laot



Gambar 3. Wawancara dengan Nelayan



Gambar 4. Proses pembuatan pukat



Gambar 5. Perahu Nelayan



Gambar 6. Wawancara dengan Istri Nelayan Pencari Tiram